

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DIRI DAN HARGA DIRI DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 3 KALIMANAH
PURBALINGGA**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan

Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Disusun oleh:

Neni Setianingsih

2007016077

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI DAN
KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Judul : HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DIRI DAN HARGA DIRI
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 3
KALIMANAH PURBALINGGA

Penulis : Neni Setianingsih

NIM : 2007016077

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 1 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si
NIP 197410302002121002

Penguji II

Nadva Arivani, H. N., M.Psi., Psikolog
NIP 199201172019032019

Penguji III

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP 198512022019032010

Penguji IV

Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A
NIP 199201012019032036

Pembimbing I

Dr. Nikmah Rachmawati, M.Si
NIP 198002202016012901

Pembimbing II

Nadva Arivani, H. N., M.Psi., Psikolog
NIP 199201172019032019

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Hubungan antara Manajemen Diri dan Harga Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kalimanah Purbalingga

Nama : Neni Setianingsih

NIM : 2007016077

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.
NIP. 198002202016012901

Semarang, 05 Juni 2024
Yang bersangkutan

Neni Setianingsih
NIM 2007016077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Hubungan antara Manajemen Diri dan Harga Diri dengan Kemandirian
Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kalimanah Purbalingga
Nama : Neni Setianingsih
NIM : 2007016077
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Nadya Ariyani Hasanah
Nuriyyatiningrum, S.Psi.M.Psi., Psikolog
NIP. 199201172019032019

Semarang, 29 Mei 2024
Yang bersangkutan

Neni Setianingsih
NIM 2007016077

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Neni Setianingsih

NIM : 2007016077

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Hubungan antara Manajemen Diri dan Harga Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan atau ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 1 Juni 2024



Neni Setianingsih

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, berkah, hidayah, serta pertolongannya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalau tercurahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW yang kami nanti-nantikan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah.

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Manajemen Diri dan Harga Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini juga memiliki kendala dan kekurangan. Namun, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini karena adanya bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus saya sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof, Dr. Nizar Ali., M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., Msi, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si selaku dosen wali yang memberikan bimbingan, dukungan, waktu, dan motivasi pada proses penelitian ini.

5. Ibu Dr. Nikmah Rochmawatu, M.si, selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis dari awal studi sampai menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nadya Ariyani Hasanah Nuriyattiningrum, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis dari awal studi sampai menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dengan tulus selama peneliti menjalani kuliah.
8. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang.
9. Kepada SMP Negeri 3 Kalimanah Purbalingga yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepada Ibu dan Bapak guru SMP Negeri 3 Kalimanah Purbalingga, terkhusus Ibu Warsinah yang telah membantu peneliti dalam menyebarkan data penelitian.
11. Kepada Siswa SMP Negeri 3 Kalimanah Purbalingga yang telah berkenan berpartisipasi dalam penelitian ini
12. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu jika mendatang terdapat atau sanggahan terkait hasil penelitian ini, peneliti akan menerima dengan tangan terbuka. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini akan bermanfaat. Semoga kebaikan pihak-pihak terkait mendapatkan balasan setimpal dari Allah SWT.

Semarang, 1 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Neni Setianingsih', written in a cursive style.

Neni Setianingsih

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘Alamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, maka dari itu peneliti mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sarno dan Ibu Umi Lestari. Terimakasih sudah banyak mendukung, memberi perhatian, do’a, serta semangat kepada penulis. Terimakasih banyak kepada Bapak dan Ibu yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan telah sabar menanti kabar baik atas selesainya skripsi ini.
2. Kepada adik tersayang penulis, May Linda Dwi Setiani. Terimakasih sudah menjadi adik yang baik untuk penulis. Terimakasih karena sudah memberikan semangat dan mendukung penulis baik secara moril maupun non moril sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
3. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan penulis angkatan 2020, terkhusus kelas B yang telah hadir dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis selama masa perkuliahan.
4. Terimakasih kepada semua pihak baik itu dari teman, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan tak terlupakan kepada penulis.
5. Kepada diri sendiri yang sudah mampu bertahan dan berjuang sampai sejauh ini. Terimakasih sudah menjalani hidup dengan baik, terimakasih banyak sudah mampu berjuang menyelesaikan apa yang sudah dimulai sejak awal.

Terimakasih sepertinya tidak akan pernah cukup untuk membalas semua perana Bapak, Ibu, Saudara/i dalam penelitian maupun perkuliahan. Maka dari itu peneliti berharap segala kebaikan dan bantuan akan dibalas oleh Allah SWT.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Kepercayaan pada diri sendiri belum tentu menjamin kesuksesan, namun ketidakpercayaan pada diri sendiri pasti akan melahirkan kegagalan”

-Albert Bandura-

“Be you, be unique, be crazy, you’re beautiful”

-Ten Lee-

“Life Is Still Going On”

-NCT Dream-

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
<i>ABSTRACT</i>	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kemandirian Belajar	14

1. Definisi Kemandirian Belajar.....	14
2. Aspek Kemandirian Belajar.....	16
3. Faktor Kemandirian Belajar	19
4. Kemandirian Belajar dalam Perspektif Islam.....	23
B. Manajemen Diri	24
1. Definisi Manajemen Diri	24
2. Aspek Manajemen Diri.....	27
3. Manajemen Diri dalam Perspektif Islam	30
C. Harga Diri	31
1. Definisi Harga Diri	31
2. Aspek Harga Diri.....	34
3. Harga Diri dalam Perspektif Islam	36
D. Hubungan antara Manajemen Diri dan Harga Diri dengan Kemandirian Belajar.....	37
E. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Variabel Penelitian	40
C. Definisi Operasional.....	41
1. Kemandirian Belajar.....	41
2. Manajemen Diri	41
3. Harga Diri	42
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42

1. Tempat Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian.....	42
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	42
1. Populasi	42
2. Sampel	43
3. Teknik Sampling.....	44
F. Teknik Pengumpulang Data	46
1. Skala Kemandirian Belajar.....	47
2. Skala Manajemen Diri	48
3. Skala Harga Diri	49
G. Validitas dan Reliabilitas	49
1. Validitas.....	49
2. Reliabilitas	50
H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
1. Hasil Uji Validitas	51
2. Hasil Uji Daya Beda Aitem	51
3. Hasil Uji Reliabilitas	55
I. Analisis Data.....	57
1. Uji Asumsi.....	57
2. Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Deskripsi Subjek.....	60

2. Kategorisasi Data Penelitian.....	62
B. Hasil Uji Asumsi	66
1. Hasil Uji Normalitas.....	66
2. Hasil Uji Linearitas.....	67
C. Hasil Uji Hipotesis	70
1. Hasil Uji Hipotesis Pertama	70
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua	71
3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga.....	73
D. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Peserta Didik SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga.....	43
Tabel 3. 2 Data Sampel Penelitian Menggunakan <i>Cluster Random Sampling</i>	45
Tabel 3. 3 Skor Alternatif Jawaban.....	46
Tabel 3. 4 <i>Blue Print</i> Skala Kemandirian Belajar.....	47
Tabel 3. 5 <i>Blue Print</i> Skala Manajemen Diri.....	48
Tabel 3. 6 <i>Blue Print</i> Skala Harga Diri.....	49
Tabel 3. 7 <i>Blue Print</i> Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba.....	52
Tabel 3. 8 <i>Blue Print</i> Skala Kemandirian Belajar Setelah Penomoran Ulang	53
Tabel 3. 9 <i>Blue Print</i> Skala Manajemen Diri Setelah Uji Coba.....	53
Tabel 3. 10 <i>Blue Print</i> Manajemen Diri Setelah Penomoran Ulang	54
Tabel 3. 11 <i>Blue Print</i> Skala Harga Diri Setelah Uji Coba.....	54
Tabel 3. 12 <i>Blue Print</i> Harga Diri Setelah Penomoran Ulang	55
Tabel 3. 13 Reliabilitas Skala Kemandirian Belajar Sebelum Aitem Gugur	56
Tabel 3. 14 Reliabilitas Skala Kemandirian Belajar Setelah Aitem Gugur	56
Tabel 3. 15 Reliabilitas Skala Manajemen Diri Sebelum Aitem Gugur	56
Tabel 3. 16 Reliabilitas Skala Manajemen Diri Setelah Aitem Gugur	57
Tabel 3. 17 Reliabilitas Skala Harga Diri Sebelum Aitem Gugur	57
Tabel 3. 18 Reliabilitas Skala Harga Diri Setelah Aitem Gugur	57
Tabel 3. 19 Interval Koefisien Korelasi (r)	59
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	63
Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor Variabel Kemandirian Belajar	63
Tabel 4. 3 Kategorisasi Skor Variabel Kemandirian Belajar	64
Tabel 4. 4 Kategorisasi Skor Manajemen Diri.....	64
Tabel 4. 5 Distribusi Variabel Manajemen Diri.....	65
Tabel 4. 6 Kategorisasi Skor Harga Diri.....	65
Tabel 4. 7 Distribusi Variabel Harga Diri.....	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4. 9 Linieritas Variabel Manajemen Diri dengan Kemandirian Belajar	68

Tabel 4. 10 Liniaritas Variabel Harga Diri dengan Kemandirian Belajar	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas	69
Tabel 4. 12 Hipotesis Kemandirian Belajar dengan Manajemen Diri	70
Tabel 4. 13 Hipotesis Kemandirian Belajar dengan Harga Diri	72
Tabel 4. 14 Hipotesis antara Manajemen Diri dan Harga Diri dengan Kemandirian Belajar.	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hubungan antara Manajemen Diri dan Harga Diri dengan Kemandirian Belajar	39
Gambar 4. 1 Data Sebaran Responden Berdasarkan Kelas.....	60
Gambar 4. 2 Data Sebaran Responden Berdasarkan Usia	61
Gambar 4. 3 Data Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pra Riset Penelitian	92
Lampiran 2 Skala Uji Coba.....	98
Lampiran 3 Skala Penelitian	104
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	111
Lampiran 5 Tabulasi Data Hasil Penelitian	118
Lampiran 6 Hasil Uji Deskriptif	125
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	126
Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas.....	127
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis	128
Lampiran 10 Surat Konfirmasi Permohonan Izin Penelitian Skripsi.....	129

ABSTRACT

The effective learning process needs to have self directed learning so that students can actively develop their potential. The lack of student self directed learning will affect the results of their learning achievements, so increasing self directed learning is very important in helping students develop the ability to self-actualize and overcome various difficulties in their learning process. This study aims to carry out a test on the relationship between self-management and self-esteem with the self directed learning of students of SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. The population in this study is 404 students with a research sample of 208 students. The sampling technique used in this study is cluster random sampling. This research method uses a quantitative method with a correlational approach. The data analysis in this study uses a classical assumption test which includes a normality test and a linearity test. Then, hypothesis testing was carried out using the pearson product moment correlation test to test the first and second hypotheses and multiple correlation tests to test the third hypothesis. The results of the study in the first hypothesis showed that there was a strong and very significant positive relationship between self-management and self directed learning of 0.728 and a significance value of 0.000. The results of the second hypothesis show that there is a moderate and very significant positive relationship between self-esteem and self directed learning of students of SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga of 0.447 and a significance value of 0.000. The results of the third hypothesis test showed that there was a strong and very significant positive relationship between self-management and self-esteem with the self directed learning of SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga students of 0.731 and a significance value of 0.000. So it can be concluded that the higher the self-management and self-esteem, the higher the self directed learning of SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga students.

Keywords: *Self-Management, Self-Esteem, Self-Directed Learning*

ABSTRAK

Proses belajar yang efektif ini perlu adanya kemandirian belajar supaya siswa dapat aktif mengembangkan potensinya. Kurangnya kemandirian belajar siswa akan berpengaruh pada hasil prestasi belajarnya, sehingga peningkatan kemandirian belajar sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengaktualisasikan diri dan mengatasi berbagai kesulitan dalam proses belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pengujian pada hubungan manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 404 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 208 siswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cluster random sampling*. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Kemudian, dilaksanakan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment pearson* untuk menguji hipotesis pertama dan kedua serta uji *multiple correlation* untuk menguji hipotesis ketiga. Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat dan sangat signifikan antara manajemen diri dengan kemandirian belajar sebesar 0.728 dan nilai signifikansi 0.000. Hasil hipotesis kedua menunjukkan terdapat hubungan positif yang sedang dan sangat signifikan antara harga diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga sebesar 0.447 dan nilai signifikansi 0.000. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat dan sangat signifikan antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga sebesar 0.731 dan nilai signifikansi 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi manajemen diri dan harga diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga.

Kata Kunci: Manajemen Diri, Harga Diri, Kemandirian Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikatnya pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab melalui pendidikan suatu bangsa bisa berubah kearah yang lebih baik. Kemandirian belajar pada siswa dalam ranah pendidikan merupakan keharusan dan tuntutan terhadap perubahan zaman yang serba cepat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan langkah supaya siswa mampu menghadapi pendidikan yang semakin kompleks (Sa'adah, 2021:37). Proses belajar yang efektif ini perlu adanya kemandirian belajar supaya siswa dapat aktif mengembangkan potensinya, terlebih lagi setelah diberlakukannya kurikulum merdeka belajar yang menuntut siswanya berperan aktif dalam proses belajar (Amalia dkk., 2018:889). Konsep kemandirian belajar dikatakan relevan dengan kebijakan pemerintah yaitu dengan program Merdeka Belajar karena program ini terbentuk sebagai fasilitator dalam membentuk siswa untuk menentukan arah belajarnya sendiri dan menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan potensi keberhasilan siswa (Hariyadi dkk., 2023:11).

Berdasarkan hasil data dari *Education For All (EFA) Global Monitoring Report* yang diterbitkan di New York pada tahun 2015 oleh UNESCO mengenai indeks pendidikan atau *Education Development Index (EDI)* menempatkan Indonesia pada urutan ke 68 dari 118 negara. Berdasarkan peringkat tersebut dapat dipakai sebagai cerminan mengenai kualitas tingkat pendidikan di Indonesia (Belanisa, 2019:74). Hal ini didukung oleh hasil survei tahun 2018 yang diselenggarakan oleh *Programme for International Student Asssesment (PISA)* yang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar di Indonesia masih terbelang rendah. Kemampuan siswa Indonesia mendapatkan

nilai rata-rata 396 dari skor 500 (Sholihah dkk., 2021:117). Sejalan dengan itu kemandirian belajar juga tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang mana kemandirian belajar menjadi salah satu karakter penting peserta didik untuk memperoleh hasil yang ideal dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar pada seorang siswa sangat dibutuhkan karena dengan kemandirian belajar maka akan meningkatkan keaktifan dan inisiatif siswa dalam proses belajar (Nasution, 2017:5). Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana dan Sumarmo (2015:42) mengatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi dapat diketahui dari seberapa besar inisiatif dan tanggung jawab peserta didik untuk berperan aktif dalam merencanakan belajar, aktivitas belajar, maupun mengevaluasi hasil belajar. Melalui kemandirian belajar aspek kognitif siswa akan meningkat sebab siswa terbiasa menghadapi tugas dan dapat memanfaatkan sumber belajarnya. Siswa dengan kemandirian belajar menganggap permasalahan sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapi seiring dengan itu minat belajarnya akan terus berkembang dan menganggap pelajaran sebagai hal yang menyenangkan (Indah & Nurmaya, 2020:16). Kemampuan untuk belajar mandiri yang dikembangkan dan ditanamkan sedini mungkin mendukung kecakapan peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan bertindak secara pribadi.

Kemandirian belajar penting untuk diperhatikan, karena kompetensi ini menjadi aspek yang harus terpenuhi supaya berhasil menciptakan lulusan yang siap dalam bersaing melanjutkan ke tingkat selanjutnya (Fitriani dkk., 2020:823). Pada jenjang SMP peserta didik berada pada rentang usia 13-15 tahun dimana di usia ini siswa mulai mampu berdiri sendiri dan belajar menghadapi permasalahannya tanpa bantuan orang lain (Diananda, 2018:118). Pada usia ini siswa mulai mempunyai keinginan untuk memiliki kendali atas perilakunya sendiri. Sejalan dengan hal tersebut di usia ini siswa mulai aktif mengimplementasikan tingkat kemandirian belajarnya. Remaja yang

mempunyai kemandirian belajar adalah remaja yang mempunyai kecakapan dalam mengelola diri sendiri secara bertanggung jawab walaupun tanpa mendapat pengawasan dari orang tua ataupun guru (Aziz & Basry, 2017:19). Pada lingkungan sekolah proses pembelajaran dikatakan bermakna jika siswa dapat aktif dan mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya sendiri.

Berkebalikan dengan hal tersebut tingkat kemandirian belajar yang rendah membuat siswa menjadi cenderung pasif, malu, dan takut untuk mengungkapkan pendapat, dan untuk menyelesaikan masalah siswa menjadi bergantung kepada orang lain. Individu dengan tingkat kemandirian belajar rendah tidak bisa memanfaatkan waktunya secara efisien mereka akan cenderung memilih bersenang-senang dari pada meluangka waktunya untuk belajar. Siswa juga tidak memiliki keyakinan dan tidak dapat mengambil keputusan terhadap langkah belajar yang ditempuh (Pratiwi & Laksmiwati, 2016:45). Saat kompetensi kemandirian belajar siswa tidak terpenuhi menjadikan sebuah proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal serta tujuan pembelajaran tidak akan mampu mencapai apa yang ditargetkan (Candra dkk., 2019:26). Kurangnya kemandirian belajar siswa akan berpengaruh pada hasil prestasi belajarnya, sehingga peningkatan kemandirian belajar sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengaktualisasikan diri dan mengatasi berbagai kesulitan dalam proses belajarnya (Laia dkk., 2022:3).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kalimanah Purbalingga dengan total 404 peserta didik. Untuk mengetahui gambaran dari kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Kalimanah Purbalingga peneliti melakukan pra riset terhadap lima belas siswa SMP Negeri 3 Kalimanah Purbalingga sebagai sampel pengambilan data awal. Dalam pra riset tersebut peneliti melakukan wawancara sederhana dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu kepada aspek kemandirian belajar. Terdapat lima aspek kemandirian belajar yang

dijadikan acuan pada penelitian ini yaitu, aspek progresif, aspek berinisiatif, aspek kontrol diri, aspek kepercayaan diri, dan aspek bertanggung jawab.

Dari hasil wawancara diperoleh beberapa informasi terkait kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. Pada aspek progresif, 10 dari 15 siswa atau 66,7% dari 15 responden mengalami permasalahan pada aspek progresif. Permasalahan yang dialami siswa pada aspek ini adalah siswa belum bisa menemukan solusi saat mengalami kesulitan belajar. Selain itu, siswa juga mengatakan pasrah terhadap nilai yang diperoleh meskipun nilai tersebut dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Aspek yang menjadi permasalahan selanjutnya adalah aspek berinisiatif. Dari hasil wawancara menunjukkan 12 dari 15 siswa atau 80% dari 15 responden mengalami permasalahan pada aspek berinisiatif. Siswa baru mau memulai kegiatan belajar saat orang tua siswa menyuruh siswa untuk segera belajar. Beberapa dari siswa juga mengaku jarang bertanya kepada guru ketika guru menerangkan pelajaran meskipun siswa masih belum memahami penjelasan yang diterangkan. Idealnya siswa yang memiliki inisiatif siswa tersebut memiliki keinginan sendiri untuk belajar serta kritis dalam memecahkan masalah.

Pada aspek kontrol diri menunjukkan bahwa 13 dari 15 siswa atau 86,7% dari 15 responden pernah berbicara bersama temannya saat pelajaran dengan topik pembicaraan di luar dari bahasan pelajaran. Siswa mengungkapkan alasan mengobrol karena temannya yang mengajak berbicara terlebih dahulu. Selain itu, alasan lain yang siswa katakan adalah karena bosan mendengar penjelasan guru. Ketika diberi tugas pelajaran siswa mengaku sering menunda mengerjakan tugas karena menganggap *deadline* pengumpulan yang masih lama. Siswa baru mengerjakan tugas semalam sebelum pengumpulan tugas ataupun tugas tersebut siswa kerjakan di kelas sebelum pelajaran dimulai.

Pada aspek percaya diri 11 dari 15 siswa atau 73,3% dari 15 responden masih ragu-ragu dan belum yakin terhadap kemampuan belajar dalam dirinya

sendiri. Selanjutnya, pada beberapa mata pelajaran siswa mengatakan masih belum percaya diri terhadap hasil pengerjaan tugas yang mereka kerjakan sendiri. Siswa juga masih belum mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam hal belajar. Idealnya siswa yang memiliki aspek kepercayaan diri dapat memperoleh kepuasan atas usaha belajarnya sendiri, mengenal dirinya secara mendalam, serta percaya terhadap kemampuannya.

Permasalahan yang ditemukan pada aspek bertanggung jawab 15 dari 15 siswa yang diwawancarai mengaku pernah bertukar jawaban dengan teman. Mayoritas siswa beralasan hal ini dikarenakan oleh penundaan tugas yang mereka lakukan yang akhirnya membuat mereka bertukar jawaban dengan teman di kelas sesaat sebelum pengumpulan tugas. Permasalahan lain yang ditemukan pada aspek ini adalah siswa jarang mempelajari kembali materi pelajaran di rumah dengan alasan yang bervariasi mulai dari stres belajar karena materi yang banyak, tidak ada tugas pelajaran, *mood* belajar yang tidak ada, maupun karena malas belajar. Sedangkan siswa dengan kemandirian belajar yang baik ditandai dengan adanya kepercayaan diri, tidak bergantung kepada orang lain, serta mampu bertanggung jawab atas tugas yang dimiliki (Rahmawati & Setyaningsih, 2021:355). Berdasarkan hasil pra riset tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan mengenai kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimanah Purbalingga.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu, faktor internal dan faktor eksternal (Basri, 2000:153). Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa yaitu manajemen diri. Manajemen diri sendiri adalah kemampuan individu untuk mengelola seluruh aktivitas diri (Sari dkk., 2018). Menurut Monica dan Gani (2016:120) manajemen diri dapat dilihat dari cara individu mengatur dan mengelola diri sendiri yang berkaitan dengan pengaturan waktu, kebutuhan dan pemenuhan tujuan pribadi. Manajemen diri diperlukan siswa dalam melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi jalannya proses belajar. Adanya

manajemen diri menciptakan siswa yang fokus dalam belajar dan dapat mengatur waktu belajar secara efisien. Siswa yang dapat menerapkan manajemen diri akan lebih mudah mencapai kemandirian belajar sebab siswa sudah paham dalam mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan dan mengatur tujuan belajarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018:3) mengatakan bahwa manajemen diri secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa yang dapat menerapkan manajemen diri akan mengoptimalkan kemandirian belajar, sebab siswa sudah paham dalam mengatur dan mengelola belajar yang akan dilakukan. Hasil temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Camila (2015:44) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan antara manajemen diri dengan tingkat kemandirian belajar siswa. Adanya strategi dalam manajemen diri dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar karena siswa bisa memilah kegiatan mana yang menurutnya lebih penting sehingga tujuan dalam belajar menjadi tercapai. Selain itu, dengan manajemen diri siswa bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik tanpa bergantung kepada orang lain. Hasil penelitian dari Nisa (2021:34) juga mengatakan manajemen diri dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan manajemen diri siswa dapat mengatur dan membuat proporsi prioritas sehingga apa yang menjadi tugas belajarnya dapat terselesaikan secara lebih terstruktur.

Faktor internal lain yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah harga diri. Harga diri adalah nilai yang ditanam individu secara pribadi pada diri sendiri dan mengacu pada evaluasi diri secara menyeluruh terhadap diri sendiri terkait dengan pentingnya prestasi, hubungan interpersonal yang positif, dan kesejahteraan psikologis (Baumeister & Vohs, 2016:403). Dengan harga diri siswa menjadi memiliki optimisme dalam menyelesaikan tugas dan akan berusaha dengan kemampuan terbaiknya dalam mencapai tujuan belajar.

Siswa yang memiliki harga diri tinggi akan meningkatkan keyakinan mengenai kemampuan, rasa percaya diri, rasa berguna, serta rasa jika peran individu tersebut dibutuhkan (Adiputra, 2015:154). Harga diri berperan penting bagi siswa supaya siswa dapat mengaktualisasikan dirinya dalam belajar karena sorang siswa yang tidak mempunyai kemandirian belajar tidak akan bisa berdiri sendiri dan tidak akan timbul suatu perasaan berharga atas dirinya dalam menjalani kesehariannya (Irawati & Hajat, 2012:203).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Patria dan Silaen (2020:34) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan kemandirian belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan kemandirian belajar yang tidak direspon dengan tepat dapat menimbulkan dampak psikologis buruk pada siswa salah satunya pada cara pandang siswa terhadap dirinya sendiri. Keadaan tersebut terjadi sebab menjadi mandiri adalah salah satu dari tugas perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyanka (2017:28) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dengan kemandirian belajar siswa. Serupa dengan hasil penelitian Priyanka penelitian yang dilakukan oleh Djunaidah (2023:41) juga mengatakan bahwa semakin tinggi harga diri siswa maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Individu yang dapat merasakan penghargaan positif mengenai diri sendiri dapat memunculkan perasaan bahwa individu tersebut sanggup berhasil, mampu, dan berguna. Dari penelitian yang dilakukan oleh Djunaidah (2023:41) menunjukkan bahwa harga diri mampu membangun sikap kemandirian belajar pada diri siswa dan tingkah laku yang ada pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas untuk mengetahui kondisi sebenarnya pada siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Manajemen Diri dan Harga Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara manajemen diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga?
2. Apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga?
3. Apakah terdapat hubungan antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan pada latar belakang, adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Menguji secara empiris hubungan antara manajemen diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga.
2. Menguji secara empiris hubungan antara harga diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga.
3. Menguji secara empiris hubungan antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, pemahaman, dan pengetahuan dalam perkembangan dunia pendidikan mengenai hubungan antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar, serta memberikan sumbangan dalam dunia psikologi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu siswa memahami tentang kemampuan diri dan bagaimana siswa menempatkan diri dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam belajar sesuai dengan usia dan perkembangan anak.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk mempermudah guru ketika pembelajaran dalam memahami dan mengidentifikasi bagaimana perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas.

d. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan bahan pertimbangan terhadap peningkatan efektivitas program pembelajaran di sekolah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu penulis pakai sebagai salah satu acuan dalam penelitian ini untuk menghindari adanya kesamaan topik dan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya yang sudah ada. Dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber acuan tidak ditemukan adanya kesamaan judul dan hasil penelitian seperti judul penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penulisan penelitian ini:

Penelitian yang ditulis oleh Camila (2015) dengan judul penelitian “*Hubungan antara Manajemen Diri dengan Tingkat Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Inderalaya Utara*”. Metode pengambilan data yang dipakai pada penelitian ini adalah angket dalam bentuk skala dan analisis data yang digunakan adalah *pearson product moment*. Hasil analisis ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan antara manajemen diri dengan tingkat kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 2 Inderalaya Utara Tahun Ajaran 2014/2015 dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,528 > 0,344$). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen diri dan kemandirian belajar. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada jumlah variabel penelitian dengan tiga variabel pada penelitian ini. Selain itu, perbedaan juga terletak pada subjek, tahun, dan lokasi penelitian.

Penelitian yang ditulis oleh Priyanka (2017) dengan judul “*Hubungan antara Self Esteem dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 101 Jakarta*”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan kemandirian belajar siswa kelas X di SMA Negeri 101 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 101 Jakarta. Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel penelitian yang sama-sama meneliti mengenai harga diri dan kemandirian belajar. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada jumlah variabel penelitian, subjek, tahun, dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dengan judul “*Pengaruh Manajemen Diri dan Kontrol Diri terhadap Kemandirian Belajar*”. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji pengaruh parsial dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara manajemen diri dan kontrol diri terhadap kemandirian belajar. Manajemen diri

berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Samigaluh. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel penelitian manajemen diri dan kemandirian belajar. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel harga diri sebagai variabel bebas. Selain itu teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel. Perbedaan lain pada penelitian ini terletak pada jumlah variabel penelitian, subjek, tahun, dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Patria dan Silaen (2020) dengan judul penelitian “*Hubungan antara Self Esteem dan Adversity Quotient dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X di MAN 20 Jakarta Timur*”. Hasil pada penelitian ini menggunakan analisis *regression* serta metode menunjukkan adanya hubungan antara *self esteem* dan *adversity quotient* dengan kemandirian siswa kelas X di MAN 20 Jakarta Timur. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai variabel harga diri dan kemandirian belajar. Persamaan selanjutnya terletak pada teknik analisis data yang bertujuan untuk mencari korelasi antar variabelnya. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel manajemen diri sebagai variabel bebas. Selain itu, perbedaan juga terletak pada subjek, tahun, dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2021) dengan judul “*Implementasi Manajemen Diri untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri*”. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field search*, yang mana dalam penelitian ini peneliti menjadi instrument utama dan terjun langsung ke lokasi untuk melakukan observasi. Hasil penelitian menunjukkan manajemen diri dapat meningkatkan kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Qudsiyah Putri yaitu dengan manajemen diri yang dilakukan mampu meningkatnya prestasi santriwati dari bidang akademik dan non akademik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori aspek kemandirian belajar

yang sama-sama menggunakan teori dari Sufyarma (2003). Selain itu penelitian juga sama-sama meneliti mengenai manajemen diri dan kemandirian belajar pada siswa. Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada jenis dan pendekatan penelitian, penelitian sebelumnya merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan sedangkan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif koreasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022) dengan judul penelitian “*Pengaruh Self Esteem dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Batola Pada Mata Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2021/2022*”. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil pada penelitian ini bahwa *self esteem* memiliki nilai *p value* sebesar 0.958 lebih besar dari nilai alpha, sehingga *self esteem* tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Batola. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini sama-sama meneliti mengenai harga diri dan kemandirian belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai harga diri dan kemandirian belajar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada manajemen diri sebagai variabel bebas. Selain itu teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel. Perbedaan lain pada penelitian ini terletak pada jumlah variabel penelitian, subjek, tahun, dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Djunaidah (2023) dengan penelitian berjudul “*Hubungan Harga Diri dan Adversity Quotient dengan Kemandirian Belajar Siswa*”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan jika semakin tinggi harga diri dan *adversity quotient* siswa MTs Negeri 3 maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Persamaan pada ini adalah sama-sama meneliti tentang harga diri dan kemandirian belajar. Persamaan lain terletak pada teknik analisis yang digunakan yang bertujuan untuk menguji korelasi

antar variabel. Teori faktor kemandirian belajar yang penulis gunakan dengan penelitian terdahulu juga menggunakan teori dari Basri (2000). Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terdapat pada manajemen diri sebagai variabel bebas. Selain itu, perbedaan juga terletak pada subjek, tahun, dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dkk., (2019) dengan judul “*Efektivitas Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA*”. Hasil penelitian yang dilakukan Fatimah dkk., (2019) menunjukkan hasil bahwa *self management* terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai variabel manajemen diri dan kemandirian belajar. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada subjek dan teknik analisis yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan studi literatur.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas penelitian ini memiliki perbedaan baik mengenai topik pembahasan, variabel, teori, teknik analisis, metode penelitian, maupun tentang subjek dalam penelitian dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian yang telah dipaparkan benar-benar asli.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemandirian Belajar

1. Definisi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yaitu aktivitas belajar yang dikerjakan oleh siswa dimana siswa mempunyai kebebasan dalam menentukan proses belajarnya, merencanakan strategi pembelajarannya, memakai sumber-sumber belajar yang dipilihnya, dan membuat keputusan akademik untuk mencapai tujuan belajarnya (Sulistio dkk., 2022:84). Sejalan dengan itu, Nurhayati (2016:130) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar merupakan proses belajar yang berasal dari inisiatif individu dalam mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, menerapkan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar. Menurut Asrori (2012:109) kemandirian belajar merupakan sebuah proses konstruktif dan aktif pada siswa dengan tujuan supaya siswa memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mengelola diri sendiri serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Proses belajar tersebut cenderung mengarah pada dorongan pribadi dalam pencapaian tujuan belajar.

Mudjiman (2008:93) memaknai istilah kemandirian belajar dengan belajar mandiri. Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang dilakukan oleh siswa untuk berdiri sendiri dengan didorong oleh kesediaan, pilihan, dan tanggung jawab pribadi. Kemandirian belajar menurut Miarso (2004:47) adalah pengelolaan belajar yang dilakukan sedemikian rupa oleh siswa pada setiap pembelajaran untuk memilih dan membuat progres belajarnya sendiri. Cobb (2003:54) menyatakan kemandirian belajar sebagai dorongan dalam diri siswa untuk bertanggung jawab, mengatur

strategi, dan menyadari sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemandirian belajar menurut Sumarmo (2002:3) dipandang sebagai partisipasi individu untuk memantau efektivitas belajarnya sendiri menggunakan rumusan, rancangan, dan strategi belajar yang telah diatur individu. Menurut Mulyadi dan Syahid (2020: 198) kemandirian belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri atas dasar kesediaannya sendiri untuk menguasai kompetensi tertentu sehingga bisa digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya tanpa harus bergantung kepada orang lain. Gusnita dkk (2021:287) berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah kemauan dan kesiapan individu yang berasal dari inisiatif sendiri untuk menentukan dan merancang proses belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa harus mampu aktif dan tidak bergantung kepada orang lain sehingga dapat mengaplikasikan hasil belajarnya pada permasalahan-permasalahan yang individu hadapi.

Menurut Utomo (1980:180) kemandirian belajar yaitu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan suatu proses dimana individu mengusung inisiatif sendiri untuk menganalisis keperluan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Kemandirian belajar menurut pandangan Slameto (2002:102) merupakan kemampuan belajar mandiri melalui proses intensif agar tujuan belajar tercapai dengan menggunakan berbagai strategi dan kreaivitas yang berasal dari inisiatif pribadi. Zimmerman (2000:14) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kecakapan individu untuk memonitoring, membentuk lingkungan belajar, dan mengatur tindakan mereka sendiri dalam proses belajar.

Kemandirian belajar adalah sebuah bentuk belajar pada individu yang mana individu mengambil inisiatif sendiri untuk bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi belajar, serta dapat mengaplikasikannya pada persoalan belajar yang individu hadapi (Tahar & Enceng, 2006:92). Kemandirian belajar menurut Ananda dan Hayati (2020:97) yaitu kesadaran siswa terhadap proses belajarnya tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk mewujudkan tanggung jawab belajar sebagai peserta didik, kemandirian belajar juga memiliki keterkaitan terhadap dorongan dalam diri individu untuk belajar dengan cara intensif, terarah, dan kreatif. Sejalan dengan pendapat tersebut Setyawan dan Mahmudah (2022:65) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar aktif yang didorong oleh motivasi untuk menguasai suatu kompetensi tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi kemandirian belajar adalah aktivitas belajar untuk terlibat aktif mengelola dan bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dilalui baik itu dalam mengidentifikasi tujuan belajar, merancang kebutuhan belajar, mengatur strategi belajar, serta membuat evaluasi belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran

2. Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Sufyarma (2003:32) menjelaskan terdapat lima aspek dalam kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

1) Progresif

Aspek progresif berkaitan dengan perkembangan diri dari kondisi yang ada kearah yang lebih baik. Progresif dapat ditunjukkan dengan adanya usaha atau tindakan untuk maju dan berkembang. Budiono dan Prihanto (2015:184) mengemukakan siswa yang progresif berarti dapat

melakukan perbaikan dan evaluasi terhadap hasil belajarnya. Adanya progres belajar pada siswa dapat membentuk siswa terlibat secara aktif dan memiliki ambisi untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik (Duha, 2020:131).

2) Berinisiatif

Inisiatif merupakan dorongan dalam diri individu untuk bertindak menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan yang ditetapkan. Cahyono (2017:3) mengemukakan siswa yang berinisiatif dalam belajar berarti siswa tersebut mampu menentukan langkah dan mengambil keputusan dengan kesadaran diri tanpa di perintah terlebih dahulu oleh guru atau orang tua untuk belajar. Selain itu, pada konteks kemandirian belajar inisiatif dapat diartikan sebagai dorongan untuk mendalami materi pelajaran sendiri tanpa melibatkan banyak orang untuk membantu siswa belajar (Warsita, 2011:41).

3) Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menekan dorongan atau perilaku impulsif yang merugikan. Kontrol diri juga dikatakan sebagai pengendalian diri dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan konsekuensi yang cenderung positif. Dengan kata lain siswa yang memiliki pengendalian diri akan mempertimbangkan dahulu tindakan yang paling tepat untuk dilakukan ketika menghadapi aktivitas belajar dan dapat lebih bijaksana ketika menetapkan keputusan. Kontrol diri membuat siswa mampu menahan diri dalam menghadapi segala permasalahan, dan mengatur tingkah laku saat belajar (Intani & Irdil, 2018:66).

4) Percaya diri

Individu dengan kepercayaan diri yaitu individu yang mempunyai keyakinan terhadap potensi yang ada dalam diri individu. Rasa percaya diri merupakan penilaian positif tentang segala kelebihan yang dimiliki

individu untuk mampu mencapai tujuan dengan baik. Siswa dengan percaya diri yang baik bisa memandang diri secara positif maupun negatif juga mengenal kelebihan serta kekurangan yang ada dalam diri siswa. Siswa diharuskan cakap mengambil keputusan dan menemukan solusi dari berbagai permasalahan, serta bisa menangani masalah ketika belajar tanpa campur tangan orang lain (Hulukati, 2016:2).

5) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab berarti individu melaksanakan semua tugas dan kewajiban dengan bersungguh-sungguh. Tanggung jawab individu berasal kemauan sendiri untuk melakukan tugas dan kewajiban. Bentuk tanggung jawab siswa dalam proses belajar yaitu dengan selesainya tugas tepat waktu, dan selalu ada tindak lanjut yang jelas dalam belajar (Juwita dkk., 2019:145).

Selain aspek-aspek di atas, Candy (1991:16) juga memiliki pendapat tentang aspek dari kemandirian belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Hasrat belajar

Hasrat belajar yaitu perhatian dan ketertarikan dalam diri siswa terhadap perilaku belajar. Seorang siswa dikatakan memiliki keinginan untuk belajar apabila siswa tersebut memiliki kesungguhan dan ketekunan dalam belajar, serta melakukan aktivitas belajar secara terus menerus dan berkelanjutan (Matondang, 2018:26).

2) Berinisiatif

Inisiatif adalah kemampuan siswa untuk bergerak dan bertindak mencari bahan belajar sendiri tanpa harus disuruh orang lain terlebih dahulu. Siswa dikatakan berinisiatif apabila belajar atas kemauannya sendiri, dapat mencari alternatif pembelajaran, dan bisa mengatasi persoalan yang dihadapi (Pratama, 2017:99).

3) Percaya diri

Percaya diri adalah keyakinan individu terhadap diri sendiri untuk menyelesaikan target meskipun dihadapkan berbagai tantangan untuk menyelesaikan target tersebut. Adanya rasa percaya diri membuat siswa mampu membuat keputusannya sendiri dan juga membuat siswa merasa bebas melaksanakan hal sesuai keinginannya dan tanggung jawab (Amri, 2018:157).

4) Tanggung jawab

Tanggung jawab pada siswa adalah ketika siswa memiliki kesiapan untuk belajar dengan optimal, memiliki komitmen dalam belajar, tekun, dan disiplin dalam proses belajarnya. Siswa dengan sikap tanggung jawab akan berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya sebaik mungkin serta mengevaluasi hasil belajar yang sudah siswa lakukan (Sari & Bermuli, 2021:113)

Berdasarkan pemaparan tersebut, pada penelitian ini aspek kemandirian belajar yang digunakan adalah aspek kemandirian belajar menurut Sufyarma (2003:32). Dari pendapat tersebut terdapat lima aspek dalam kemandirian belajar yaitu aspek progresif, berinisiatif, kontrol diri, percaya diri, dan bertanggung jawab.

3. Faktor Kemandirian Belajar

Menurut Basri (2000:153) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Adapun kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu semua pengaruh yang bersumber dan melekat dari dalam diri peserta didik sendiri. Basri (2000:153) berpendapat beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar yaitu konsep diri, harga diri, efikasi diri, motivasi belajar, dan manajemen diri.

a. Konsep diri

Konsep diri merupakan cara pandang siswa terhadap diri sendiri tentang bagaimana cara siswa memandang diri sendiri. Selain itu menurut Yulikhah dkk., (2019: 67) konsep diri adalah gambaran atau penilaian individu mengenai kondisi fisik atau perilakunya. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik akan semakin mudah meraih keberhasilan dalam belajar sebab siswa dengan konsep diri yang baik akan menjadi pribadi yang optimis, berani menetapkan tujuan, serta dapat berpikir secara positif (Karlina, 2021:253).

b. Harga diri

Harga diri yaitu penilaian individu baik itu penilaian positif atau negatif mengenai seberapa bermakna dan berharga terhadap diri sendiri. Hal ini berhubungan dengan cara individu menilai, melihat, hingga menghargai diri sendiri beserta kelebihan serta kekurangan dalam diri. Siswa dengan penghargaan diri yang baik tidak akan terpaku pada kekurangannya dalam belajar melainkan siswa akan terus berusaha dan belajar untuk bisa menjadi pribadi yang kompeten (Zahroh & Dewi, 2022:142).

c. Efikasi diri

Efikasi diri merupakan kepercayaan individu bahwa individu tersebut bisa melakukan dan berhasil dalam melaksanakan suatu persoalan. Dengan demikian performa siswa dalam belajar akan meningkat apabila memiliki efikasi diri yang baik (Kurniawati, 2016:142).

d. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Ketika siswa tidak memiliki motivasi belajar siswa akan mudah bosan, malas belajar, dan tidak bersemangat dalam belajar (Batubara & Nugroho, 2021:10).

e. Manajemen diri

Manajemen diri adalah kemampuan untuk mengelola dan mengorganisasikan yang berkaitan dengan pengaturan waktu, kebutuhan dan pemenuhan tujuan pribadi. Manajemen diri diperlukan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi jalannya proses belajar. Siswa yang dapat memanajemen diri tidak akan mudah goyah terhadap prosesnya dalam belajar dan cenderung bisa mengerjakan tugasnya secara tepat waktu (Setiani & Miranti, 2021:291).

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, baik yang berasal dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Patria & Silaen (2020:25) mengemukakan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua.

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan elemen penting dalam keterpaduan tatanan pendidikan. Kurikulum memberikan peran untuk menjaga sejumlah kualitas sistem pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik. Kurikulum juga bertanggung jawab sebagai media dan petunjuk pelaksanaan untuk memperlancar proses belajar yang mengantarkan siswa kepada tujuan pembelajaran (Rosa dkk., 2019:2).

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan media yang digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Pembelajaran tidak akan efektif tanpa adanya media belajar karena ketersediaan sarana dan prasarana akan mendorong siswa untuk aktif, bersemangat, dan mandiri dalam mengasah potensi belajar (Sari dkk., 2017:925).

c. Dukungan orang tua

Tugas orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan dukungannya kepada anak dalam proses belajar. Dukungan orang tua dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk memiliki keyakinan terhadap potensi yang dimiliki. Dukungan orang tua dapat berupa dukungan moral, emosional, maupun material (Istiqomah, 2021:434). Dengan dukungan orang tua siswa membuat kegiatan pembelajaran siswa berjalan lebih efektif dan membantu siswa dalam menganalisis kebutuhan belajarnya (Mudzkiyyah & Nuriyyatiningrum, 2021).

Sedangkan menurut Cobb (2003:54) kemandirian belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu efikasi diri, motivasi belajar, dan tujuan (*goal*).

1) Efikasi diri

Efikasi diri dalam konteks kemandirian belajar adalah optimisme siswa untuk mengerjakan tugas dan mengatasi hambatan yang menghadang. Efikasi diri dalam diri siswa tercermin dalam keyakinan siswa untuk aktif dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Efikasi diri membuat siswa memiliki dorongan kuat untuk mempelajari materi serta yakin pada kemampuannya untuk mendalami materi pelajaran yang siswa pelajari (Negara & Suwena, 2023).

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar yaitu seperangkat dorongan yang ada dalam diri siswa untuk bertindak mengerjakan serangkaian aktivitas pembelajaran. Motivasi belajar diperlukan supaya siswa bisa proses belajar. Siswa cenderung akan lebih memajemen waktunya dan efisien dalam belajar ketika siswa mempunyai motivasi belajar (Batubara & Nugroho, 2021:35).

3) Tujuan (*goal*)

Tujuan adalah penetapan target belajar yang ingin dicapai dari aktivitas belajar yang dilalui. Tujuan digunakan guna memonitoring jalannya proses belajar siswa. Terdapat dua fungsi tujuan belajar dalam kemandirian belajar yaitu mengharuskan siswa bisa mengatur dan mengelola upaya belajar siswa dalam ranah yang lebih spesifik. Selain itu, tujuan belajar juga merupakan kriteria siswa untuk mengevaluasi perfomansi belajar siswa (Fikriyah & Saripah, 2023:227).

Berdasarkan uraian di atas, kemandirian belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa meliputi konsep diri, harga diri, efikasi diri, motivasi belajar, dan manajemen diri. Kemudian, faktor eksternal pembentuk kemandirian belajar adalah kurikulum, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua.

4. Kemandirian Belajar dalam Perspektif Islam

Tidak ada ayat khusus dalam Al-Qur'an yang menerangkan secara langsung mengenai kemandirian belajar. Namun, dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menerangkan terkait sikap mandiri yang tersebut tercantum pada QS. Ar-Ra'ad ayat 11. Sesuai yang dijelaskan oleh Shihab (2005:565) pada Tafsir al-Misbah jilid 6 dimana ayat tersebut menegaskan bahwa nasib seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri. Allah tidak akan mengubah keadaan individu yang tidak mau berusaha sebelum individu tersebut memiliki inisiatif dan dorongan dalam dirinya untuk bertindak.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Utomo (1980:180) mengenai kemandirian belajar. Kemandirian belajar sendiri yaitu dorongan yang ada dalam diri siswa untuk berusaha melaksanakan tugas belajarnya sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Kemandirian belajar jika dikaitkan dengan ayat tersebut berkaitan dengan proses belajar aktif yang dilaksanakan siswa tanpa menggantungkan diri kepada orang lain sehingga dapat mengaplikasikan hasil belajarnya pada permasalahan-permasalahan yang siswa hadapi. Selain itu, kemandirian belajar yang dimiliki membuat siswa memiliki keuletan, tanggung jawab, dan kemauan berkembang mencari ilmu pengetahuan.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah akan merubah keadaan bagi individu yang mau berusaha dengan kemampuannya sendiri. Upaya yang dilakukan siswa dengan kemandirian belajar dapat membuat siswa memiliki keuletan, tanggung jawab, dan kemauan berkembang mencari ilmu pengetahuan karena siswa mampu terlibat secara langsung dalam aktivitas belajarnya.

B. Manajemen Diri

1. Definisi Manajemen Diri

Manajemen diri (*self management*) adalah suatu proses bagi individu untuk mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri dengan sebuah rencana atau strategi secara sadar sebagai usaha mengontrol tingkah laku yang ingin diubah (Coermier, 1992:519). Manajemen diri menurut Tjahjono (2019:28) merupakan penataan diri pada sejumlah perilaku yang dapat mempengaruhi proses belajar dalam diri individu termasuk mengatasi berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam pencapaian

tujuan belajar. Minarti (2016:117) menyatakan manajemen diri yaitu sejumlah strategi yang digunakan oleh individu untuk memberikan pengaruh terhadap sikap pada diri sendiri sehingga individu akan fokus pada terciptanya perubahan yang lebih baik sesuai target yang telah ditetapkan sejak awal.

Tampubolon (2020:79) menyebutkan jika manajemen diri adalah dorongan individu untuk mengenali dan mempola diri atas tugas individu. Manajemen diri tercipta dalam rangka mengelola tanggung jawab dan merencanakan tugas sebagai langkah memaksimalkan kinerja individu. Manajemen diri menurut Gie (2000:187) adalah segenap tindakan dan langkah untuk mengatur tingkah laku sendiri sehingga timbul perubahan yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat tersebut Qomariah (2021:140) mengemukakan manajemen diri sebagai sebuah prosedur yang menuntut individu mengarahkan dan menata diri pada berbagai unsur belajar supaya mampu membawa pada keteraturan belajar. Isnaini dan Taufik (2015: 35) menyebutkan manajemen diri yaitu pengelolaan yang berasal dari diri sendiri dalam menentukan perilaku yang ingin diubah atau di tingkatkan, memonitoring jalannya perilaku yang menjadi sasaran, memilih prosedur yang sesuai, melaksanakannya, dan mengevaluasi efektivitas bagaimana perilaku tersebut berjalan.

Manajemen diri menurut Nurzzakiyah dan Budiman (2005:14) sebagai daya yang dikerahkan individu dalam mengarahkan dan merencanakan cara-cara yang efektif pada tindakan yang ingin individu ubah dalam meraih tujuan. Prijaksono, (2002:12) berpendapat manajemen diri sebagai kemampuan individu mengelola diri individu secara selaras sesuai dengan visi dan misi individu tersebut. Putra (2021:31) menjelaskan manajemen diri merupakan kemampuann individu untuk mengendalikan keseluruhan bagian yang ada dalam diri baik itu fisik, pikiran, maupun perbuatan supaya lebih terarah dan meraih apa yang telah dituju. Manajemen diri menurut

Fatimah dkk., (2019:26) yaitu perilaku yang dilakukan individu sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku sendiri menuju perilaku yang lebih baik. Dimana disamping individu dapat memperbaiki perilaku sekaligus melatih keterampilan pengelolaan diri individu.

Suralaga (2021:75) mengemukakan manajemen diri sebagai penyesuaian diri terhadap sikap dan perasaan individu sebagai sebuah cara yang digunakan untuk menguasai perilakunya sendiri menuju perilaku yang lebih baik. Manajemen diri berdasarkan pendapat Kame (2022: 369) adalah sebuah upaya untuk menyusun diri, mengatur diri, dan mengembangkan diri sebagai bentuk perancangan untuk meraih pencapaian yang lebih optimal. Nursalim (2014: 150) mengatakan manajemen diri merupakan sebuah proses individu untuk mengarahkan tingkah lakunya menggunakan sebuah strategi atau kombinasi strategi supaya tindakan tersebut menjadi lebih terarah. Manajemen diri menurut Wijaya dan Widiastuti (2020:77) dipandang sebagai investasi perilaku individu karena dengan manajemen diri perilaku sehari-hari individu menjadi berjalan secara lebih teratur dan terorganisir.

Manajemen diri adalah proses pengelolaan pada individu dalam memposisikan diri dengan tepat dan menghindari tindakan yang tidak diinginkan pada aktivitas pembelajaran sehingga sasaran yang telah ditetapkan tercapai (Jazimah, 2015:224). Manajemen diri oleh Setyawan dan Mahmudah (2022:65) dipandang sebagai suatu konsep pengelolaan pada diri sendiri untuk mengelola dan mengatur diri dari berbagai hal yang menghambat tercapainya tujuan yang ingin diraih. Menurut Karyani dan Dharsana (2019:33) manajemen diri adalah keterampilan dimana individu mampu mengelola tingkah laku diri dengan strategi yang ditetapkan demi tercapai sebuah perubahan yang lebih baik. Manajemen diri menurut Amir (2016:337) adalah pengaturan diri individu dalam memonitoring pikiran, perasaan, dan perilaku tertentu untuk mencapai target secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen diri usaha yang dilakukan individu terhadap berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk mengelola diri sendiri melalui sebuah perencanaan dan strategi sehingga mencapai perubahan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Aspek Manajemen Diri

Menurut Maxwell (1998:74) mengemukakan mengenai beberapa aspek tentang manajemen diri yaitu sebagai berikut:

1) Pengelolaan waktu

Pengelolaan waktu merupakan kemampuan individu untuk mengalokasikan waktu dan menjadwalkan kegiatan individu sehingga waktu yang dimiliki individu menjadi terkendali serta membuat tugas-tugas lebih efisien terselesaikan. Manajemen waktu yang baik bagi individu yaitu memiliki dengan individu dapat mendata tugas dan aktivitas serta dapat menentukan skala dari masing-masing aktivitas (Syelfviani, 2020:24).

2) Hubungan Antar Individu

Hubungan antar individu berupa interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lain dalam sebuah situasi. Hubungan antar manusia berkaitan dengan manajemen diri sebab situasi dari lingkungan individu dapat berhubungan dengan kelancaran terselesainya tugas (Saputro & Fathoni, 2017:3).

3) Perspektif diri

Perspektif diri tercipta saat individu mampu melihat dirinya sama dengan apa yang orang lain lihat padanya. Individu yang dapat melihat dan menilai dirinya sama dengan apa yang dipikirkan orang lain berarti

individu tersebut jujur dan nyata dalam menilai dirinya. Perspektif diri mempunyai kesamaan dengan konsep diri. Konsep diri tercipta karena adanya interaksi dengan orang lain, yang bermakna bahwa pendapat orang lain mengenai diri individu berpengaruh terhadap penilaian individu pada dirinya sendiri. Akhirnya, konsep diri ideal yaitu tentang apa yang diharapkan oleh individu sendiri. Perspektif diri yang luas pada akhirnya memudahkan individu untuk melaksanakan manajemen diri sebab individu sanggup menilai dirinya sendiri secara jujur sama dengan yang orang lain nilai tentang diri individu sendiri (Hartanti, 2018:2).

Sedangkan, Dembo (2004:10) juga menjelaskan mengenai aspek dalam manajemen diri yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai proses yang terjadi dalam diri individu yang memberikan energi dan membentuk perilaku. Motivasi dapat menentukan arah dan perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang telah diatur. Motivasi juga merupakan penggerak terlaksananya aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, siswa bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu serta dapat menyeleksi tindakan apa yang harus dilakukan dalam belajar (Emda, 2017:175).

2) Metode belajar

Metode belajar yaitu cara yang digunakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dari aktivitas pembelajaran yang dikerjakan. Metode belajar yang sesuai dapat menjembatani tercapainya kompetensi belajar siswa (Maesaroh, 2013). Kemudahan siswa dalam belajar tergantung pada cocok atau tidaknya metode belajar yang digunakan. Siswa yang menggunakan metode belajar yang tepat dengan gaya belajarnya akan

memeroleh hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode belajar (Dembo, 2004:51).

3) Penggunaan waktu

Penggunaan waktu berkaitan dengan cara siswa menggunakan waktu secara efektif ketika melakukan perilaku belajar. Penggunaan waktu yang tepat dapat membuat waktu yang dimiliki siswa menjadi efisien karena siswa mampu memiliki kontrol akan waktu, mempunyai perencanaan dan penjadwalan, serta membuat prioritas tugas mana yang harus dikerjakan (Kristy, 2019:50).

4) Lingkungan

Lingkungan belajar merupakan lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang berkaitan dengan proses belajar siswa. Lingkungan belajar adalah faktor eksternal yang bisa mempengaruhi perkembangan dan memberikan pengaruh pada setiap proses belajar siswa. Lingkungan belajar tidak hanya mengenai sebuah fasilitas yang baik saja, tetapi juga terkait kenyamanan dan ketentraman lingkungan pada saat proses belajar hal ini supaya perhatian siswa dapat terpusat pada pelajaran. Selain itu, lingkungan belajar juga berkaitan dengan orang-orang yang ada di tempat tersebut juga terlibat langsung termasuk lingkungan belajar (Hasibuan, 2018:6).

5) Performa Diri

Performa diri adalah tingkat kinerja belajar yang berhasil diraih individu. Untuk memahami bagaimana performa pada siswa diperlukan pemantauan dan pengontrolan keselarasan antara tujuan awal dengan hasil yang didapatkan. Performa diri yang baik akan menghasilkan kinerja belajar yang baik juga. Individu butuh memiliki komitmen yang kuat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal (Ambarwati & Fitriyani, 2021:1431).

Berdasarkan penjelasan tersebut, aspek yang digunakan yaitu

menggunakan teori yang dikemukakan oleh Maxwell (1998:74) aspek tersebut meliputi pengelolaan waktu, hubungan antar individu, dan perspektif diri.

3. Manajemen Diri dalam Perspektif Islam

Tidak ada ayat ataupun hadist yang secara khusus menjelaskan mengenai manajemen diri. Namun, terdapat ayat Al-Qur'an yang menerangkan mengenai pentingnya memperhatikan tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri. Seperti dengan firman Allah dalam surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Berdasarkan Tafsir al-Azhar jilid 9 yang dijelaskan oleh Hamka (2001:7246) ayat tersebut Allah SWT menekankan mengenai adanya perencanaan yang memadai terhadap segala perbuatan setiap individu selama hidup, sehingga dengan perencanaan yang baik Allah SWT akan memberikan keselamatan pada hambanya tersebut. Ayat tersebut menerangkan pada dasarnya setiap individu itu diberikan kemampuan untuk mengatur dan mengelola diri sendiri.

Selaras dengan itu, Tampubolon (2020:79) menjelaskan bahwa manajemen diri tercipta sebagai sebuah cara yang digunakan untuk menguasai perilaku individu sendiri menuju perilaku yang lebih baik. Dengan manajemen diri

individu dapat mengarahkan tingkah lakunya supaya tindakan tersebut menjadi lebih terarah. Manajemen diri dapat menciptakan atau mempertahankan perilaku yang baik supaya menciptakan konsekuensi yang baik pula.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah akan memberikan ganjaran yang baik bagi individu yang memperhatikan tingkah lakunya. Salah satu cara mengarahkan tingkah laku tersebut adalah dengan manajemen diri. Manajemen diri dapat membuat perilaku individu menjadi lebih terarah dan terencana.

C. Harga Diri

1. Definisi Harga Diri

Harga diri menurut Baumeister dan Vohs (2016:53) didefinisikan sebagai nilai yang ditetapkan oleh individu pada diri individu sendiri yang berhubungan dengan terkait dengan pentingnya prestasi, hubungan interpersonal, dan kesejahteraan psikologis. Sedangkan menurut Coopersmith (1967:1) harga diri adalah penilaian individu yang berkaitan dengan sikap menerima dan menolak, serta berkaitan dengan sikap individu terhadap keberartian dan keberhargaan diri individu. Sejalan dengan pendapat tersebut Harahap dan Mafaid (2021:11) juga mengemukakan harga diri sebagai respon individu terhadap diri sendiri baik secara positif maupun negatif yang dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungan sebagai individu yang mampu, penting, dan berharga.

Menurut Kaloeti dan Ardhiani (2020:60) harga diri dijelaskan sebagai konsep yang diciptakan oleh individu mengenai pandangan positif atau negatif pada diri sendiri. Rosenberg (1965:443) mengungkapkan harga diri adalah evaluasi yang dilaksanakan individu mengenai keseluruhan arti dan nilai pribadi pada individu. Individu dengan harga diri menurut Putra (2018:201) yaitu individu yang dapat melakukan perbandingan sosial

dengan baik sehingga individu mampu menerima diri sendiri dan menghargai keberhargaan dirinya. Sedangkan Anwar dkk., (2022:81) mengatakan jika harga diri adalah penilaian yang ditetapkan individu terhadap keyakinan dan kemampuan individu dalam berpikir, mengatasi tantangan, merasa berharga, mencapai hasil usahanya.

Menurut Refnadi (2018:18) harga diri adalah penerimaan diri berkaitan dengan bahwa individu pantas, mampu untuk berguna, dan juga berharga. Sejalan dengan pendapat tersebut Hidayati (2016:32) berpendapat bahwa harga diri yaitu penilain individu dalam mengartikan keberhargaan diri individu yang ditunjukkan dari perilaku menerima diri apa adanya dan perasaan puas dengan kemampuan yang dimiliki sehingga tercapai sebuah kebahagiaan. Harga diri menurut Prihadi & Chua (2012:2) merupakan nilai yang ditetapkan individu terhadap karakteristik, kemampuan, dan perilaku pada dirinya sendiri. Wibowo (2011:73) menjelaskan harga diri sebagai keseluruhan cara pandang individu kepada diri sendiri dimana individu dengan harga diri tinggi akan memandang dirinya mampu menghadapi tantangan dan memperoleh kebahagiaan.

Harga diri menurut Ikbal dan Nurjannah (2016:35) adalah kemampuan individu untuk memberikan penghargaan kepada diri sendiri yang didalamnya melibatkan reaki kognitif, emosi, serta penilaian positif dan negatif individu. Sependapat dengan pandangan tersebut Oktaviani (2019:551) juga memandang harga diri sebagai evaluasi individu pada dirinya sendiri, diakuinya atau tidak keberartian, kemampuan, dan keberhasilan individu melalui tindakan, interaksi, serta penerimaan dari lingkungan sebagai perbandingan antara orang lain dengan dirinya sendiri. Globe (1994:38) mendefinisikan harga diri sebagai penilaian diri yang dilaksanakan oleh individu mengenai diri sendiri dimana penilaian ini mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan pada diri sendiri serta

menunjukkan sejauh mana individu menganggap dirinya penting, mampu, dan bernilai.

Harga diri berkaitan dengan kondisi subjektif individu berupa evaluasi positif ataupun negatif individu terhadap diri sendiri (Risnawati dkk., 2021:143). Harga diri menurut Srisayekti dan Setiady (2015:141) merupakan cara pandang individu secara keseluruhan yang bersumber dari hasil evaluasi diri dengan lingkungan dimana harga diri berhubungan dengan dimensi spesifik seperti kecakapan akademik, penyesuaian sosial, dan kondisi fisik. Selain itu, Ningtyas dkk., (2023:2) juga mengemukakan bahwa harga diri sebagai seberapa individu menganggap dirinya berarti, sebab dengan perasaan berarti individu akan cenderung lebih menerima dirinya apa adanya dan dapat menumbuhkan keyakinan terhadap pemikiran-pemikiran yang bersumber dari dalam diri individu.

Menurut Ekasari dan Andriyani (2013:6) harga diri diartikan sebagai penilaian diri dari individu, penilaian tersebut menggambarkan sikap penerimaan maupun penolakan mengenai sejauh mana individu mempercayai bahwa dirinya berharga. Harga diri menurut Verdianingsih (2017:9) adalah penilaian individu mengenai kemampuan, keberhasilan, kemanfaatan, dan keberartian individu yang terekspresi dalam sikap individu terhadap diri sendiri. Selain itu, Santi (2017:26) juga berpendapat bahwa harga diri adalah kumpulan persepsi tentang diri sendiri yang berkenaan dengan motivasi, perilaku, dan sikap serta dapat mempengaruhi individu mengenai cara individu memahami dan memandang diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan jika harga diri adalah penilaian yang ditetapkan pada diri sendiri baik berupa penilaian positif maupun negatif yang akhirnya membuat individu memiliki perasaan berharga atau keberartian dalam menjalani aktivitas.

2. Aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (1967:3) menerangkan mengenai aspek penyusun harga diri bahwa aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kekuatan

Kekuatan atau *power* mengarah pada adanya kemampuan individu untuk mengatur dan mengontrol perilaku dan memperoleh pengakuan atas perilaku tersebut dari lingkungan sosial. Kekuatan ditunjukkan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima individu dari orang lain serta nantinya pendapat yang disampaikan oleh individu diakui kualitasnya oleh orang lain (Fahmi & Ramdani, 2016:26).

2) Keberartian

Keberartian atau *significance* menunjukkan pada kepedulian, perhatian, dan afeksi yang di terima oleh individu dari orang lain serta mengindikasikan adanya penerimaan dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan penerimaan lingkungan terhadap individu selaras dengan kondisi individu apa adanya (Amalia, 2014:131).

3) Kebajikan

Kebajikan atau *virtue* menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika dalam bertindak dengan cara menjauhi tingkah laku yang dihindari dan bertindak sesuai dengan moral dan etika yang sesuai dan diizinkan dalam lingkungan sosial. Individu yang berperilaku selaras sesuai aturan yang ditentukan akan membuat penilaian positif terhadap dirinya sendiri. Hal ini berarti individu berhasil untuk mengembangkan harga diri yang positif pada dirinya sendiri atas keyakinan akan konsep dan aturan dalam lingkungannya (Coopersmith, 1967:8).

4) Kemampuan

Kemampuan atau *competence* menunjukkan sebuah performa untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi (*need of achievement*). Harga diri pada individu dapat meningkat ketika individu paham tugas-tugas yang penting untuk mencapai tujuannya serta sanggup menyelesaikan tugas-tugas tersebut (Rangkuti, 2017:4).

Adapun aspek-aspek lain yang menyusun harga diri juga dikemukakan oleh Rosenberg (1965:443) aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penerimaan diri

Penerimaan diri adalah penilaian individu terhadap diri sendiri yang menganggap dirinya mampu, memiliki potensi, dan bisa pula diandalkan. Penerimaan diri adalah hasil dari keberhasilan memanipulasi lingkungan fisik maupun sosial yang berkaitan dengan realisasi pencapaian tujuan. Seorang individu yang mempunyai penilaian diri yang positif akan cenderung merasa mempunyai kemampuan yang baik dan merasa puas terhadap kemampuan yang dimiliki dalam diri individu sendiri (Gamayanti, 2016:142).

2) Penghormatan diri

Penghormatan diri adalah perasaan berharga individu terhadap dirinya sendiri dalam lingkungan sosial, apakah dirinya merupakan seorang yang baik atau seorang yang buruk dalam lingkungan sosial. Hal ini mengacu pada penilaian sosial individu dalam menetapkan dirinya sendiri, terlepas dari bagaimana individu tersebut berpikir mengenai orang lain melihat dirinya (Samsul dkk., 2020:28).

Berdasarkan uraian tersebut bahwa aspek harga diri yang dipakai pada penelitian ini adalah aspek harga diri dari Rosenberg (1965:443) dalam harga diri terdapat dua aspek yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri.

3. Harga Diri dalam Perspektif Islam

Tidak ada ayat yang menerangkan secara langsung terkait harga diri. Namun, Al-Qur'an mengilustrasikan harga diri sebagai derajat yang tinggi. Ayat tersebut tertuang di dalam surat Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

Sesuai dengan Tafsir al-Azhar jilid 2 Hamka (2001:932) yang menafsirkan bahwa harga diri pada ayat ini berfungsi sebagai penguat hati. Ayat ini bermakna harga diri diimplementasikan sebagai derajat yang tinggi kedudukan tinggi yang dimiliki oleh seorang mukmin. Dalam hal ini, berarti islam mendorong individu untuk senantiasa mempunyai penilaian terhadap dirinya sendiri dengan pemikiran positif bahwa dirinya adalah makhluk yang unggul sehingga ketika terdapat musibah, individu dapat tetap bangkit dan tidak bersedih hati.

Hal ini sejalan dengan konsep harga diri sebagaimana yang dijelaskan oleh Ekasari dan Andriyani (2013:6) harga diri diartikan sebagai penilaian diri dari individu, mengenai sejauh mana individu mempercayai bahwa dirinya berharga. Pendapat ini memiliki korelasi dengan ayat tersebut mengenai bagaimana cara individu mengapresiasi diri sendiri, serta dapat menganggap bahwa dirinya berarti.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga diri individu dapat tergambar dari seberapa individu menganggap dirinya bermakna. Sebab dengan harga diri yang rendah tidak individu tidak akan bisa berkembang karena hanya akan fokus pada kelemahan dirinya.

D. Hubungan antara Manajemen Diri dan Harga Diri dengan Kemandirian Belajar

Menurut Mulyadi dan Syahid (2020: 198) kemandirian belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri atas dasar inisiatifnya sendiri untuk menguasai kompetensi tertentu sehingga bisa digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar adalah siswa yang memiliki kecakapan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab walaupun tanpa adanya pengawasan dari orang tua ataupun guru (Aziz & Basry, 2017:19). Individu dengan kemandirin belajar pada dirinya tertanam keyakinan dan sanggup mengambil keputusan terhadap langkah belajar yang ditempuh (Pratiwi & Laksmiwati, 2016:45). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sufyarma (2003:32) mengenai beberapa aspek penyusun kemandirian belajar yaitu progresif, berinisiatif, kontrol diri, percayta diri, dan bertanggung jawab. Kelima aspek tersebut selaras dengan faktor pembentuk kemandirian belajar baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal kemandirian belajar.

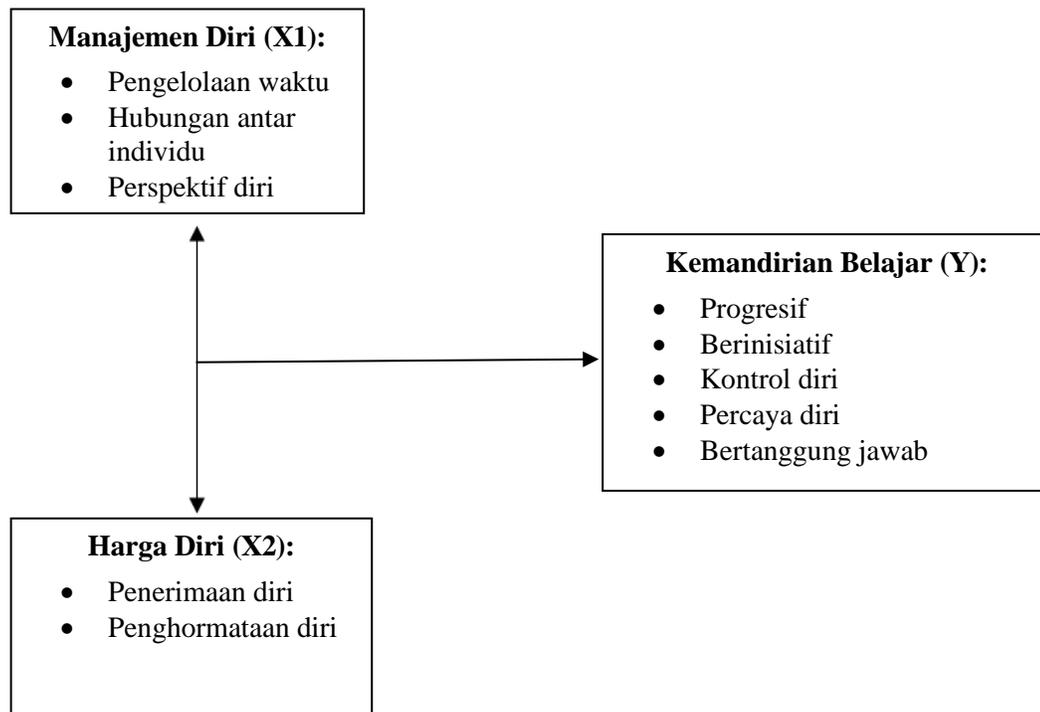
Salah satu faktor internal pembentuk kemandirian belajar adalah manajemen diri. Manajemen diri menurut Tjahjono (2019:28) merupakan pengendalian diri yang dapat mempengaruhi proses belajar dalam diri individu termasuk mengatasi berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan belajar. Hal ini didukung dengan keterkaitan antara aspek variabel kemandirian belajar yaitu kontrol diri dengan aspek manajemen diri yaitu pengelolaan waktu dan perpektif diri. Dengan pengelolaan waktu yang tepat siswa dapat mengatur dan membuat proporsi prioritas sehingga apa yang menjadi tugas belajarnya dapat terselesaikan secara lebih efektif dan terstruktur. Perspektif diri pada siswa menjadikan siswa paham akan kebutuhan dan performa dirinya yang menjadikan siswa mampu membuat perencanaan

secara matang terkait tugas dan proses belajar siswa. Kontrol diri berkaitan dengan perspektif diri karena dengan kontrol diri siswa akan mempertimbangkan dahulu tindakan yang paling tepat untuk dilakukan ketika menghadapi aktivitas belajar dan dapat lebih bijaksana ketika menetapkan keputusan sehingga kinerja pembelajaran siswa meningkat.

Faktor internal lain pembentuk kemandirian belajar yaitu harga diri. Coopersmith (1967:1) menjelaskan harga diri merupakan penilaian individu yang berkaitan dengan sikap menerima dan menolak, serta berkaitan dengan sikap individu terhadap keberartian dan keberhargaan diri individu. Dengan harga diri siswa menjadi memiliki optimisme dalam menyelesaikan tugas dan akan berusaha dengan kemampuan terbaiknya dalam mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki harga diri tinggi akan meningkatkan keyakinan mengenai kemampuan, rasa percaya diri, rasa berguna, serta rasa jika peran individu tersebut dibutuhkan (Adiputra, 2015:154). Hal ini berkaitan dengan aspek kemandirian belajar yaitu percaya diri dengan aspek harga diri yaitu penerimaan diri. Siswa yang kompeten adalah siswa yang cakap mengambil keputusan dan menemukan solusi dari berbagai permasalahan yang dialami. Harga diri yang baik menjadikan siswa percaya bahwa siswa tersebut memiliki potensi dan berdaya untuk mengambil keputusan pada dirinya sendiri terkait aktivitas belajar yang dikerjakan sehingga timbul perasaan puas akan keputusan yang dirinya buat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan jika terdapat hubungan positif antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar. Sehingga semakin tinggi manajemen diri dan harga diri pada siswa, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar yang dimiliki. Dengan demikian, apabila digambarkan menjadi bagan yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Hubungan antara Manajemen Diri dan Harga Diri dengan Kemandirian Belajar



E. Hipotesis

Berdasarkan dari landasan teori serta temuan-temuan yang relevan diatas, maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara manajemen diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimanah Purbalingga.
2. Terdapat hubungan antara harga diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimanah Purbalingga.
3. Terdapat hubungan antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimanah Purbalingga

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:7) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan menguji atau menggambarkan hipotesis yang telah dicetuskan menggunakan instrumen yang telah teruji dan terukur pada populasi yang telah ditetapkan dalam penelitian sehingga menghasilkan data yang bersifat statistik atau kuantitatif berupa angka. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan korelasional. Menurut Azwar (2019:25) pendekatan korelasional adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan dan hubungan antar variabel penelitian. Penggunaan pendekatan korelasional dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang sifatnya hubungan timbal balik.

B. Variabel Penelitian

Menurut hubungan antar variabel pada penelitian maka jenis variabel penelitian dapat dibedakan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi dan mendapatkan akibat dari adanya variabel independen (Sugiyono, 2013:38). Sedangkan variabel Independen dapat disebut juga sebagai variabel bebas, variabel stimulus ataupun variabel prediktor. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dan menjadi penyebab atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:39). Adapun variabel-variabel pada penelitian ini yaitu:

Variabel Dependen (Y) : Kemandirian belajar
Variabel Independen (X1) : Manajemen diri
Variabel Independen (X2) : Harga diri

C. Definisi Operasional

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar untuk terlibat aktif mengelola dan bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dilalui baik itu dalam mengidentifikasi tujuan belajar, merancang kebutuhan belajar, mengatur strategi belajar, serta membuat evaluasi belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Variabel kemandirian belajar diukur menggunakan skala yang mengacu pada aspek kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Sufyarma (2003:32). Aspek tersebut meliputi aspek progresif, berinisiatif, kontrol diri, percaya diri, dan bertanggung jawab. Dengan kriteria semakin tinggi skor yang didapatkan maka menunjukkan semakin baik kemandirian belajar pada subjek penelitian. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah pula kemandirian belajar pada subjek penelitian.

2. Manajemen Diri

Manajemen diri adalah usaha yang dilakukan individu terhadap berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk mengelola diri sendiri melalui sebuah perencanaan dan strategi sehingga mencapai perubahan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Variabel manajemen diri diukur menggunakan acuan aspek manajemen diri dari Maxwell (1998:74) dimana aspek tersebut meliputi pengelolaan waktu, hubungan antar individu, dan perspektif diri. Skala tersebut mempunyai ketentuan semakin tinggi manajemen diri siswa maka semakin tinggi pula skor yang diperoleh.

Begitu pula sebaliknya, semakin rendah manajemen diri siswa maka semakin rendah pula skor yang diperoleh.

3. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian yang ditetapkan pada diri sendiri baik berupa penilaian positif maupun negatif yang akhirnya membuat individu memiliki perasaan keberhargaan atau keberartian dalam menjalani aktivitas. Variabel harga diri diukur menggunakan skala harga diri dari Rosenberg (1965:443) dimana harga diri memiliki dua aspek yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kriteria skala pada penelitian ini yaitu jika semakin tinggi skor yang didapat maka harga diri subjek akan semakin tinggi. Sementara semakin rendah skor yang didapat maka harga diri subjek juga semakin rendah.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kalimanah Purbalingga yang beralamat di Jalan Raya Kedungwuluh, Karang Winong, Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan pada penelitian ini dimulai pada 24 Maret sampai 25 April 2024.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2013:80) adalah subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga dari kelas tujuh sampai sembilan dengan total 404 peserta didik.

Tabel 3. 1 Data Peserta Didik SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga

No	Kelas	Jumlah
1.	7A	29 Peserta Didik
2.	7B	31 Peserta Didik
3.	7C	32 Peserta Didik
4.	7D	30 Peserta Didik
5.	7E	31 Peserta Didik
6.	8A	34 Peserta Didik
7.	8B	32 Peserta Didik
8.	8C	34 Peserta Didik
9.	8D	31 Peserta Didik
10.	9A	30 Peserta Didik
11.	9B	32 Peserta Didik
12.	9C	27 Peserta Didik
13.	9D	31 Peserta Didik
Total		404 Peserta Didik

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti sesuai dengan jumlah dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian ini sampel diambil dari populasi siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga yang ditentukan menggunakan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin sebab populasi pada penelitian ini diketahui. Dengan taraf kesalahan yang digunakan dalam penentuan ukuran sampel pada penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Ketika dalam sebuah penelitian mempunyai tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% atau 0,05 berarti tingkat kepercayaan atau *confidence level* dalam penelitian tersebut sebesar

95% (Nalendra, 2021:28). Berikut ini merupakan rumus perhitungan Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = taraf kesalahan

Berdasarkan dari rumus diatas, dengan jumlah populasi 404 individu maka perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{404}{1 + 404(0,05)^2}$$

$$n = \frac{404}{1 + 404(0,0025)}$$

$$n = \frac{404}{1 + 1,01}$$

$$n = \frac{404}{2,01}$$

$$n = 200.9 = \text{dibulatkan menjadi } 201$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan sampel penelitian yang dibutuhkan yaitu sejumlah 201 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara yang dipakai oleh peneliti untuk penentuan sampel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik sampling menggunakan metode *probability sampling*. Metode probabilitas sampling menurut Sinaga (2014:12) yaitu sebuah teknik penarikan sampel dimana populasi penelitian diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih

menjadi sampel penelitian. Jenis *probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan dengan cara peneliti mengacak populasi berdasarkan sebuah kelompok untuk menentukan sampel penelitian dengan menggunakan undian atau bantuan aplikasi seperti *spinner*. Pada teknik *cluster random sampling* yang dipilih bukan individu, melainkan kelompok yang kemudian disebut *cluster* (Toriq & Kartiko, 2017:136). Dengan demikian, dibutuhkan daftar kelompok untuk dilakukan pengacakan oleh peneliti dimana dalam penelitian ini kelompok tersusun berdasar pada rombel belajar siswa. Ketika sampel kelompok telah terpilih maka, dilanjutkan dengan mendata sampel-sampel penelitian yang telah terpilih secara acak tersebut. Adapaun kelompok yanrpilih menjadi sampel pada penilitian ini setelah dilakukan pengacakan menggunakan aplikasi *spinner* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Data Sampel Penelitian Menggunakan *Cluster Random Sampling*

No	Kelas	Jumlah
1.	8C	34 Peserta Didik
2.	7A	29 Peserta Didik
3.	9A	30 Peserta Didik
4.	7E	31 Peserta Didik
5.	8D	31 Peserta Didik
6.	7B	31 Peserta Didik
7.	7D	30 Peserta Didik
Total		216 Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak tujuh kelas akan digunakan dalam penelitian ini untuk memenuhi sejumlah 201 sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan skala dan akan disebarakan melalui lembar kuisioner. Penggunaan skala digunakan karena data yang ingin diungkap pada penelitian ini berupa deskripsi psikologis individu. Aitem pada skala berupa penerjemahan dari indikator pada variabel penelitian (Alsa, 2021:14). Skala dalam penelitian ini menggunakan skala dengan empat opsi pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Istilah pilihan “sesuai” pada penelitian ini digunakan sebagai pilihan respon skala yang mengukur keadaan diri subjek sendiri. Sehingga subjek akan merespon aitem terhadap sejauh mana pernyataan tersebut menggambarkan keadaan dirinya (Azwar, 2020:44). Serta disusun menggunakan dua jenis pernyataan *favorable* sebagai bentuk pernyataan yang mendukung aspek variabel dan *unfavorable* sebagai bentuk pernyataan yang tidak mendukung aspek variabel.

Tabel 3. 3 Skor Alternatif Jawaban

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan meliputi skala kemandirian belajar, skala manajemen diri, dan skala harga diri. Adapun penjelasan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skala Kemandirian Belajar

Skala kemandirian belajar pada penelitian ini mengacu pada aspek kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Sufyarma (2003:32). Aspek tersebut meliputi aspek progresif, berinisiatif, kontrol diri, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Tabel 3. 4 *Blue Print* Skala Kemandirian Belajar

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Progresif	Berorientasi untuk maju dan berkembang dalam pembelajaran	6,8	11,19	4
	Dapat menemukan solusi belajar	5,13	16,21	4
Berinisiatif	Berani bertanya atau berpendapat dalam proses pembelajaran	10,22	3,9	4
	Dorongan untuk belajar dan mengerjakan tugas	7,35	14,30	4
Kontrol diri	Menunda kesenangan	24,40	2,18	4
	Dapat memilih dan mengatur tindakan belajar	29,33	25,38	4
Percaya diri	Keyakinan terhadap potensi belajar	4,26	20,39	4
	Memaknai kegagalan dengan baik	23,27	32,36	4
Bertanggung jawab	Komitmen terhadap tugas	34,37	12,17	4

	Kesadaran akan kewajiban belajar	1,15	28,31	4
Total		20	20	40

2. Skala Manajemen Diri

Skala manajemen diri pada penelitian ini mengacu pada aspek manajemen diri yang dikemukakan oleh Maxwell (1998:74) yang terdiri dari manajemen diri meliputi pengelolaan waktu, hubungan antar individu, dan perspektif diri.

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Manajemen Diri

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Pengelolaan waktu	Menetapkan prioritas	9,15	6,17	4
	Menghindari penundaan	8,22	14,20	4
Hubungan antar individu	Mampu mengelola emosi dengan bijaksana	11,23	1,3	4
	Dapat beradaptasi dengan berbagai situasi sosial	4,13	7,24	4
Perspektif diri	Kesadaran terhadap tindakan yang dilakukan	16,19	10,21	4
	Harapan tentang diri sendiri	2,5	12,18	4
Total		12	12	24

3. Skala Harga Diri

Skala harga diri yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Rosenberg (1965:443) dimana harga diri memiliki dua aspek yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri.

Tabel 3. 6 Blue Print Skala Harga Diri

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Penerimaan diri	Optimis terhadap kemampuan diri	5, 16	8,10	4
	Sadar terhadap kelebihan dan kekurangan diri	1,6	4, 9	4
Penghormatan diri	Menghindari perbandingan yang merugikan	2,11	13, 15	4
	Menghindari perbandingan yang merugikan	3,14	7,12	4
Total		8	8	16

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas penelitian adalah sebuah ukuran yang menunjukkan sejauh mana keakuratan dan ketepatan sebuah instrumen dalam penelitian dijadikan sebagai suatu alat ukur (Alsa, 2021:18). Ketika suatu alat ukur dinyatakan valid berarti alat ukur tersebut layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur penelitian (Sugiyono, 2013:121). Pada penelitian ini jenis validitas yang digunakan yaitu menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah pengujian pada aitem-aitem penelitian dengan

memperhatikan keselarasan antara aitem penelitian dengan indikator variabel penelitian sehingga suatu instrumen dapat mencapai tujuan yang ingin diukur dalam penelitian. Dalam pengujian validitas isi perlu adanya konsultasi dengan para ahli atau *experts judgement*, dari konsultasi ini akan didapatkan kesimpulan aitem mana saja yang layak atau perlu (Budiastuti & Bandur, 2018:172). Pada cakupan perguruan tinggi ahli atau *experts judgement* yang bertindak menilai validitas instrumen adalah dosen pembimbing. Sehingga *experts judgement* pada penelitian ini adalah dosen pembimbing yang akan memberi arahan, menilai, dan mengoreksi validitas penelitian.

Dalam penelitian ini daya beda aitem dihitung berdasarkan *corrected item total correlation* menggunakan bantuan *software* SPSS. Daya beda aitem adalah cara untuk mengetahui sejauh mana aitem membedakan antara individu maupun kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2020:80). Aitem penelitian dapat dinyatakan memuaskan apabila mendapatkan skor koefisien korelasi aitem total lebih dari sama dengan 0.3 atau $r_{xy} \geq 0.3$. Semakin tinggi nilai daya beda aitem berarti semakin baik sebuah instrumen penelitian (Rusdiana, 2018:19).

2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu sebuah pengukuran yang menunjukkan keajegan dan konsistensi penggunaan alat ukur sehingga hasil penelitian menggunakan alat ukur tersebut dapat dipercaya (Nalendra, 2021:53). Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel saat instrumen menghasilkan kesimpulan yang sama meskipun sudah digunakan pada kelompok serta dalam kurun waktu yang berbeda (Budiastuti & Bandur, 2018:196). Pengujian reliabilitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan koefisien reliabilitas berada pada nilai 0-1.00. Proses

pengujian reliabilitas alat ukur dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS. Aitem-aitem pada instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel ketika memperoleh skor lebih dari 0.6 atau >0.6 (Azwar, 2020:112).

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan oleh *expert judgement* yaitu ibu Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, S.Psi., M.Si., sebagai penguji kelayakan skala pada penelitian ini. Skala tersebut terdiri dari skala kemandirian belajar, skala manajemen diri, dan skala harga diri. Pengujian skala dilakukan melalui masukan dari *expert judgement* terkait keselarasan aitem penelitian dengan masing-masing indikator dari aspek penelitian. Dari hasil pengujian tersebut kemudian menghasilkan aitem yang layak dan tidak layak untuk dilakukan pengujian kepada responden penelitian.

2. Hasil Uji Daya Beda Aitem

Uji coba skala dilakukan pada siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga yaitu dengan responden siswa kelas 8A yang berjumlah 34 siswa. Data hasil uji coba skala diolah menggunakan bantuan *software* SPSS dengan melihat nilai dari *corrected item total correlation*. Aitem skala dikatakan tidak gugur ketika mempunyai nilai koefisien *corrected item total correlation* ≥ 0.3 . Berikut adalah hasil pengujian skala yang telah diujikan kepada responden penelitian:

a. Skala Kemandirian Belajar

Hasil uji coba skala kemandirian belajar dari total keseluruhan 40 aitem pernyataan ditemukan 9 aitem yang tidak valid atau gugur

sehingga aitem tersebut tidak digunakan. Berikut *blue print* skala kemandirian belajar setelah dilakukan uji coba:

Tabel 3. 7 *Blue Print* Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Progresif	Berorientasi untuk maju dan berkembang dalam pembelajaran	6,8	11,19	4
	Dapat menemukan solusi belajar	5*,13*	16,21	4
Berinisiatif	Berani bertanya atau berpendapat dalam proses pembelajaran	10,22	3,9*	4
	Dorongan untuk belajar dan mengerjakan tugas	7,35	14,30*	4
Kontrol diri	Menunda kesenangan	24,40	2,18	4
	Dapat memilih dan mengatur tindakan belajar	29,33*	25,38	4
Percaya diri	Keyakinan terhadap potensi belajar	4*,26	20,39*	4
	Memaknai kegagalan dengan baik	23,27*	32,36	4
Bertanggung jawab	Komitmen terhadap tugas	34,37	12,17	4
	Kesadaran akan kewajiban belajar	1,15	28,31*	4
Total		20	20	40

Keterangan: *(aitem yang gugur)

Tabel 3. 8 *Blue Print* Skala Kemandirian Belajar Setelah Penomoran Ulang

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Progresif	4,6	8,12,15,17	6
Berinisiatif	5,7,18,27	3,10	6
Kontrol Diri	20,24,31	2,14,21,30	7
Percaya Diri	19,22	16,25,28	5
Bertanggung Jawab	1,11,26,29	9,13,23	7
Total	15	16	31

b. Skala Manajemen Diri

Hasil uji coba skala manajemen diri dari total keseluruhan 24 aitem pernyataan ditemukan 8 aitem yang tidak valid atau gugur sehingga item tersebut tidak digunakan. Berikut *blue print* skala manajemen diri setelah dilakukan uji coba:

Tabel 3. 9 *Blue Print* Skala Manajemen Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Pengelolaan waktu	Menetapkan prioritas	9,15*	6,17	4
	Menghindari penundaan	8,22*	14,20*	4
Hubungan antar individu	Mampu mengelola emosi dengan bijaksana	11*,23	1,3	4
	Dapat beradaptasi dengan berbagai situasi sosia	4,13*	7*,24	4

Perspektif diri	Kesadaran terhadap tindakan yang dilakukan	16,19*	10,21	4
	Harapan tentang diri sendiri	2,5*	12,18	4
Total		12	12	24

Keterangan: *(aitem yang gugur)

Tabel 3. 10 *Blue Print* Manajemen Diri Setelah Penomoran Ulang

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Pengelolaan waktu	6,7	5,10,12	5
Hubungan antar individu	4,15	1,3,16	5
Perspektif diri	2,11	8,9,13,14	6
Total	6	10	16

c. Skala Harga Diri

Hasil uji coba skala harga diri dari total keseluruhan 16 aitem pernyataan ditemukan 4 aitem yang tidak valid atau gugur sehingga item tersebut tidak digunakan. Berikut *blue print* skala manajemen diri setelah dilakukan uji coba:

Tabel 3. 11 *Blue Print* Skala Harga Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Penerimaan diri	Optimis terhadap kemampuan diri	5*,16	8,10	4

	Sadar terhadap kelebihan dan kekurangan diri	1,6	4*, 9	4
Penghormatan diri	Menghindari perbandingan yang merugikan	2,11*	13, 15	4
	Menghindari perbandingan yang merugikan	3*,14	7,12	4
Total		8	8	16

Keterangan: *(aitem yang gugur)

Tabel 3. 12 Blue Print Harga Diri Setelah Penomoran Ulang

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Penerimaan diri	1,3,12	5,6,7	6
Penghormatan diri	2,10	4,8,9,11	6
Total	5	7	12

3. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian dilakukan menggunakan reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Adapun hasil dari pengujian masing-masing skala adalah sebagai berikut:

A. Skala Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala kemandirian belajar sebelum gugur, diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.884. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada skala kemandirian belajar setelah gugur menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 9.14.

Tabel 3. 13 Reliabilitas Skala Kemandirian Belajar Sebelum Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	40

Tabel 3. 14 Reliabilitas Skala Kemandirian Belajar Setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	31

B. Skala Manajemen Diri

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala manajemen diri sebelum gugur, diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.840. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada skala manajemen diri setelah gugur menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.858.

Tabel 3. 15 Reliabilitas Skala Manajemen Diri Sebelum Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	24

Tabel 3. 16 Reliabilitas Skala Manajemen Diri Setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	16

C. Skala Harga Diri

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala harga diri sebelum gugur, diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.781. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada skala harga diri setelah gugur menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.821.

Tabel 3. 17 Reliabilitas Skala Harga Diri Sebelum Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	16

Tabel 3. 18 Reliabilitas Skala Harga Diri Setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	12

I. Analisis Data

1. Uji Asumsi

Sesuai dengan ketentuan sebelum melaksanakan uji hipotesis diperlukan adanya uji asumsi supaya data yang akan diuji hipotesis

merupakan data yang normal dan linier. Pada penelitian ini uji asumsi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang tersebar berada pada sebaran normal atau tidak (Sugiyono, 2013:147). Data terdistribusi normal berarti data terdistribusi simetris dengan mean, modus, dan median berada di titik pusat (Nuryadi, 2017: 79). Pengujian normalitas dilakukan memakai uji *Komogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0.05 atau >0.05 .

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dipakai untuk mengetahui variabel independen dan dependen terhadap persamaan garis lurus (Supriadi, 2021:65). Data dikatakan terdistribusi secara linear ketika peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel juga diikuti peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lain. Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan metode *test of linearity* dan *deviation from linearity* dengan bantuan *software* SPSS. Pada penelitian ini data dikatakan linear ketika skor *test of linearity* kurang dari 0.05 atau <0.05 dan skor *deviation from linearity* lebih dari 0.05 atau >0.05 (Rosalina, 2023: 68).

2. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Uji *product moment pearson* digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua penelitian. Uji hipotesis *product moment pearson* digunakan untuk mengetahui terlebih dahulu hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen (Anwar, 2009:107). Untuk mengetahui hubungan antar variabel dapat

dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$ artinya terdapat korelasi antara variabel x dengan y, namun apabila nilai korelasi lebih dari 0,05 atau $p > 0,05$ berarti tidak ada korelasi (Sugiyono, 2013: 248). Sedangkan untuk mengetahui kuat tidaknya korelasi antar variabel dapat dilihat dari nilai (r). Untuk arah korelasi dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Tabel 3. 19 Interval Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

2. Uji Korelasi *multiple corelation*

Uji *multiple corelation* digunakan untuk menguji hipotesis ketiga penelitian. Uji korelasi berganda dilakukan untuk melihat hubungan sejumlah variabel independen (x) dengan variabel dependen (y) secara bersama-sama (Winarsunu, 2017:218). Dasar pengambilan kesimpulan hubungan antar variabel dilihat dari nilai signifikansinya (Anwar, 2009:115). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$ artinya terdapat korelasi antara variabel x dengan y, namun apabila nilai korelasi lebih dari 0,05 atau $p > 0,05$ berarti tidak ada korelasi. Interval koefisien korelasi pada uji *multiple corelation* sama dengan interval yang digunakan pada uji korelasi *product moment*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

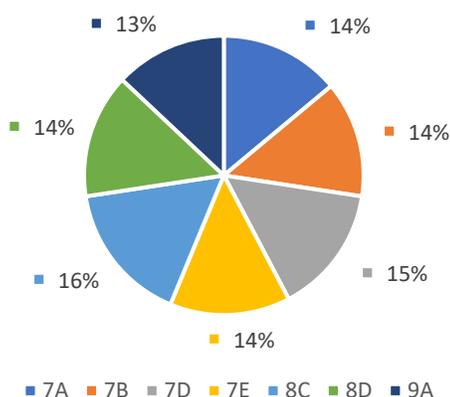
A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

a. Deskripsi Berdasarkan Kelas

Adapun deskripsi sebaran responden berdasarkan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Data Sebaran Responden Berdasarkan Kelas

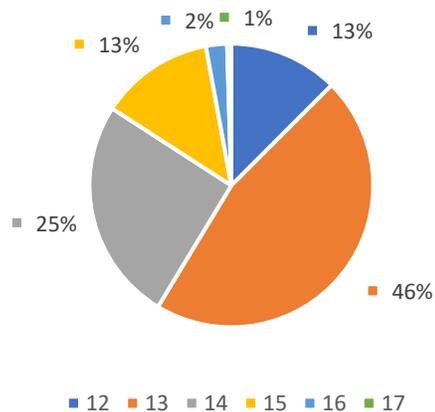


Berdasarkan gambar 4.1, dapat diketahui bahwa sebaran subjek pada penelitian ini terdiri atas 34 siswa dari kelas 8C atau 16% dari 208 responden, 29 siswa dari kelas 7A atau 14% dari 208 responden, 27 siswa dari kelas 9A atau 13% dari 208 responden, 29 siswa kelas 7E atau 14% dari 208 responden, 30 siswa kelas 8D atau 14% dari 208 responden, 28 siswa dari kelas 7B atau 14% dari 208 responden, dan 31 siswa 7D atau 15% dari 208 responden.

b. Deskripsi Berdasarkan Usia

Berikut ini merupakan deskripsi responden penelitian yang dibedakan berdasarkan usia:

Gambar 4. 2 Data Sebaran Responden Berdasarkan Usia

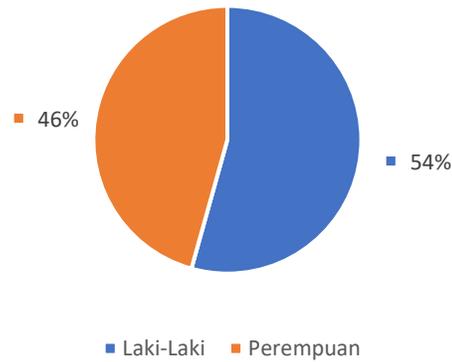


Berdasarkan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa usia pada subjek bervariasi, subjek penelitian yang berusia 12 tahun berjumlah 26 siswa atau 13% dari 208 responden, usia 13 tahun berjumlah 96 siswa atau 46% dari 208 responden, usia 14 tahun berjumlah 53 siswa atau 25% dari 208 responden, usia 15 tahun berjumlah 27 siswa atau 13% dari 208 responden, usia 16 tahun berjumlah 5 siswa atau 2% dari 208 responden, dan usia 17 tahun berjumlah 1 siswa atau 1% dari 208 responden.

c. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun deskripsi responden yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Data Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan gambar 4.3, dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 113 siswa atau 54% dari 208 responden dan subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 95 siswa atau 46% dari 208 responden.

2. Kategorisasi Data Penelitian

Dalam penelitian ini kategorisasi masing-masing variabel penelitian menggunakan perhitungan *mean* dan *standard deviation* setiap variabel yang ada, kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk mendapatkan perhitungan *mean*, *standard deviation*, nilai minimum, dan nilai maksimum pada setiap variabel dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS. Berdasarkan analisis deskriptif dapat dilihat hasil berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Belajar (Y)	208	71	117	96.20	9.672
Manajemen Diri (X1)	208	33	63	48.63	5.076
Harga Diri (X2)	208	25	45	36.11	3.779
Valid N (listwise)	208				

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, informasi yang disampaikan berupa nilai minimum, maximum, mean, dan standard deviation dari masing-masing variabel. Variable kemandirian belajar (Y) memiliki nilai *minimum* sebesar 71 dan nilai *maximum* sebesar 117 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 96.20, serta memiliki *standard deviation* sebesar 9.672. Variabel manajemen diri (X1) memiliki nilai *minimum* 33 dan nilai *maximum* sebesar 63 dengan nilai rata-rata (*mean*) 48.63, serta memiliki *standard deviation* 5.076. Variabel harga diri (X2) memiliki nilai *minimum* 25 dan nilai *maximum* 45 dengan nilai rata-rata (*mean*) 36.11, serta memiliki *standard deviation* 3.779. Berdasarkan hasil perolehan nilai tersebut, dapat dilakukan kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kategorisasi Variabel Kemandirian Belajar

Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor Variabel Kemandirian Belajar

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (Mean-1SD)$	$X < 86.528$	Rendah
$(Mean-1SD) \leq X < (Mean+1SD)$	$86.528 \leq X < 105.872$	Sedang
$X \geq (Mean+1SD)$	$X \geq 105.872$	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa kategorisasi skor skala kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga terdiri atas tiga kategori yaitu, kategori rendah apabila skor kurang dari

86.528, kategori sedang apabila memiliki skor antara 86.538 hingga kurang dari 105.872 dan kategori tinggi apabila memiliki skor lebih dari 105.872 atau sama dengan 105.872. Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat diketahui hasil distribusi frekuensi kemandirian belajar pada masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Kategorisasi Skor Variabel Kemandirian Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	15.9	15.9	15.9
	Sedang	139	66.8	66.8	82.7
	Tinggi	36	17.3	17.3	100.0
	Total	208	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 33 siswa atau 15.9% memiliki tingkat kemandirian belajar yang tergolong rendah, 139 siswa atau 66.8% memiliki tingkat kemandirian belajar yang tergolong sedang, 36 siswa atau 17.3% memiliki tingkat kemandirian belajar yang tergolong tinggi.

2. Kategorisasi Variabel Manajemen Diri

Tabel 4. 4 Kategorisasi Skor Manajemen Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (Mean-1SD)$	$X < 43.554$	Rendah
$(Mean-1SD) \leq X < (Mean+1SD)$	$43.554 \leq X < 53.706$	Sedang
$X \geq (Mean+1SD)$	$X \geq 53.706$	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa kategorisasi skor skala manajemen diri siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga terdiri atas tiga kategori yaitu, kategori rendah apabila skor kurang dari

43.554, kategori sedang apabila memiliki skor antara 43.554 hingga kurang dari 53.706 dan kategori tinggi apabila memiliki skor lebih dari 53.706 atau sama dengan 53.706. Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat diketahui hasil distribusi frekuensi manajemen diri pada masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Variabel Manajemen Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	15.9	15.9	15.9
	Sedang	147	70.7	70.7	86.5
	Tinggi	28	13.5	13.5	100.0
	Total	208	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 33 siswa atau 15.9% memiliki tingkat manajemen diri yang tergolong rendah, 147 siswa atau 70.7% memiliki tingkat manajemen diri yang tergolong sedang, 28 siswa atau 13.5% memiliki tingkat manajemen diri yang tergolong tinggi.

3. Kategorisasi Variabel Harga Diri

Tabel 4. 6 Kategorisasi Skor Harga Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (Mean-1SD)$	$X < 32.331$	Rendah
$(Mean-1SD) \leq X < (Mean+1SD)$	$32.331 \leq X < 39.889$	Sedang
$X \geq (Mean+1SD)$	$X \geq 39.889$	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa kategorisasi skor skala harga diri siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga terdiri atas tiga kategori yaitu, kategori rendah apabila skor kurang dari 32.331, kategori sedang apabila memiliki skor antara 32.331 hingga kurang dari

39.889 dan kategori tinggi apabila memiliki skor lebih dari 53.706 atau sama dengan 39.889. Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat diketahui hasil distribusi frekuensi harga diri pada masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Variabel Harga Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	36	17.3	17.3	17.3
	Sedang	127	61.1	61.1	78.4
	Tinggi	45	21.6	21.6	100.0
	Total	208	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 36 siswa atau 17.3% memiliki tingkat harga diri yang tergolong rendah, 127 siswa atau 61.1% memiliki tingkat harga diri yang tergolong sedang, 45 siswa atau 21.6% memiliki tingkat harga diri yang tergolong tinggi.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh selama penelitian normal atau tidak. Dengan ketentuan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0.05 atau >0.05 maka data tersebut terdistribusi secara normal, namun jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih kecil dari 0.05 atau <0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada penelitian ini memakai teknik uji *Komolgorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan software SPSS. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *Komolgorov-Smirnov*:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		208
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.59587357
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.031
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) adalah sebesar 0.200. Dengan demikian, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 atau $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan ketentuan data dapat dikatakan linear ketika memiliki nilai signifikansi pada *test of linearity* kurang dari 0.05 atau <0.05 dan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 pada *deviation from linearity*. Berikut ini adalah hasil uji linearitas pada data masing-masing variabel memakai metode *test of linearity* dan *deviation from linearity* menggunakan bantuan *software SPSS*.

Tabel 4. 9 Liniaritas Variabel Manajemen Diri dengan Kemandirian Belajar

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar (Y) * Manajemen Diri (X1)	Between Groups	(Combined)	11374.210	27	421.267	9.475	.000
		Linearity	10278.115	1	10278.115	231.169	.000
		Deviation from Linearity	1096.095	26	42.158	.948	.541
	Within Groups		8003.054	180	44.461		
	Total		19377.264	207			

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, mengenai hasil linearitas variabel manajemen diri dengan kemandirian belajar dapat diketahui memiliki nilai signifikansi *pada test of linearity* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$ dan memiliki nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.541 yang lebih besar dari 0.05 atau $0.541 > 0.05$. Dengan demikian dapat diketahui hasil uji linearitas pada variabel manajemen diri dengan kemandirian belajar telah memenuhi syarat linearitas. Maka dapat disimpulkan, terdapat hubungan yang linear antara variabel manajemen diri dan kemandirian belajar.

Tabel 4. 10 Liniaritas Variabel Harga Diri dengan Kemandirian Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar (Y) * Harga Diri (X2)	Between Groups	(Combined)	4844.325	17	284.960	3.725	.000
		Linearity	3864.275	1	3864.275	50.521	.000
		Deviation from Linearity	980.049	16	61.253	.801	.684
	Within Groups		14532.940	190	76.489		
Total			19377.264	207			

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, mengenai hasil linearitas variabel harga diri dengan kemandirian belajar dapat diketahui memiliki nilai signifikansi pada *test of linearity* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$ dan memiliki nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.684 yang lebih besar dari 0.05 atau $0.684 > 0.05$. Dengan demikian dapat diketahui hasil uji linearitas pada variabel harga diri dengan kemandirian belajar telah memenuhi syarat linearitas. Maka dapat disimpulkan, terdapat hubungan yang linear antara variabel harga diri dan kemandirian belajar.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	<i>Test of Linearity</i>	Keterangan
1.	Manajemen diri dengan Kemandirian Belajar	$0.541 > 0.05$	$0.000 < 0.05$	Linear
2.	Harga Diri dengan Kemandirian Belajar	$0.684 > 0.05$	$0.000 < 0.05$	Linear

Dengan demikian, dapat diketahui kedua hasil uji *linearity* yang telah dilakukan telah memenuhi syarat linearitas dengan menunjukkan nilai

signifikansi pada *deviation from linearity* >0.05 dan signifikansi pada *test of linearity* <0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel manajemen diri, harga diri, dan kemandirian belajar.

C. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan korelasi berganda dengan bantuan software SPSS untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara manajemen diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. Untuk menentukan bagaimana hubungan antara manajemen diri dengan kemandirian belajar maka dilakukan uji korelasi *product moment pearson* dengan melihat koefisien korelasi signifikansi (*sig. 2-tailed*) pada uji korelasi *product moment pearson*. Berikut ini merupakan hasil uji korelasi *product moment pearson* antara manajemen diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga:

Tabel 4. 12 Hipotesis Kemandirian Belajar dengan Manajemen Diri
Correlations

		Kemandirian Belajar (Y)	Manajemen Diri (X1)
Kemandirian Belajar (Y)	Pearson Correlation	1	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	208	208
Manajemen Diri (X1)	Pearson Correlation	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	208

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* didapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0.728 yang mana memiliki pengertian bahwa hubungan antara variabel manajemen diri dengan kemandirian belajar berada pada tingkat korelasi yang kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Korelasi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara manajemen diri dengan kemandirian belajar. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang ada, menunjukkan nilai positif (0.728) maka dapat diambil kesimpulan apabila semakin tinggi manajemen diri siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa dan demikian pula sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak dapat dilihat dari nilai *sig.(2-tailed)* pada tabel 4.11 yang memiliki nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$ yang memiliki pengertian bahwa terdapat hubungan sangat signifikan antara manajemen diri dan kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi antara manajemen diri dengan kemandirian belajar dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan memiliki arah korelasi yang searah (positif) antara manajemen diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara harga diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. Untuk menentukan bagaimana hubungan antara harga diri dengan kemandirian belajar maka dilakukan uji korelasi *product moment pearson* dengan melihat koefisien korelasi signifikansi (*sig. 2-tailed*) pada

uji korelasi *product moment pearson*. Berikut ini merupakan hasil uji korelasi *product moment pearson* antara harga diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga.

Tabel 4. 13 Hipotesis Kemandirian Belajar dengan Harga Diri

		Kemandirian Belajar (Y)	Harga Diri (X2)
Kemandirian Belajar (Y)	Pearson Correlation	1	.447**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	208	208
Harga Diri (X2)	Pearson Correlation	.447**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	208

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* didapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0.447 yang mana memiliki pengertian bahwa hubungan antara variabel harga diri dengan kemandirian belajar berada pada tingkat korelasi yang sedang dan memiliki arah hubungan yang positif. Korelasi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara harga diri dengan kemandirian belajar. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang ada, menunjukkan nilai positif (0.447) maka dapat diambil kesimpulan apabila semakin tinggi harga diri siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa dan demikian pula sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak dapat dilihat dari nilai *sig.(2-tailed)* pada tabel 4.11 yang memiliki nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$ yang memiliki pengertian bahwa terdapat hubungan sangat signifikan antara harga diri dan kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi antara harga diri dengan kemandirian belajar dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan memiliki arah korelasi yang searah (positif) antara harga diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga.

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah adanya hubungan secara bersama-sama antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. Untuk menentukan bagaimana hubungan antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar maka dilakukan uji korelasi berganda (*multiple correlation*) dengan melihat nilai koefisien korelasi (R) dan nilai signifikansi (*sig.F change*) pada hasil uji korelasi berganda (*multiple correlation*). Berikut ini merupakan hasil uji korelasi berganda siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga:

Tabel 4. 14 Hipotesis antara Manajemen Diri dan Harga Diri dengan Kemandirian Belajar

Model Summary

Model	R	Change Statistics							
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.731^a	.535	.530	6.63190	.535	117.786	2	205	.000

a. Predictors: (Constant), Harga Diri (X2), Manajemen Diri (X1)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi berganda mendapatkan nilai sig. F change sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau $0.000 < 0.05$ sehingga terdapat hubungan yang sangat signifikan antara manajemen diri dan harga diri dengan

kemandirian belajar. Adapun untuk nilai korelasi koefisien yang didapatkan sebesar 0.731 yang memiliki pengertian bahwa hubungan antara variabel manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar memiliki korelasi yang kuat.

Berdasarkan analisis hasil pengujian korelasi berganda antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar dapat ditentukan bahwa hipotesis ketiga diterima, hal ini memiliki pengertian bahwa terdapat hubungan yang kuat secara simultan antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga.

D. Pembahasan

Penelitian ini berfokus melakukan pengujian pada hubungan antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mendapatkan data sebanyak 208 responden. Responden penelitian terdiri dari 34 siswa kelas 8C, 29 siswa kelas 7A, 27 siswa dari kelas 9A, 29 siswa kelas, 30 siswa kelas 8D, 28 siswa dari kelas 7B, dan 31 siswa 7D. Kemudian berdasarkan usia, responden yang berusia 12 tahun berjumlah 26 siswa, usia 13 tahun berjumlah 96 siswa, usia 14 tahun berjumlah 53 siswa, usia 15 tahun berjumlah 27 siswa, usia 16 tahun berjumlah 5 siswa, dan usia 17 tahun berjumlah 1 siswa. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 113 siswa dan subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 95 siswa.

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara manajemen diri dengan kemandirian belajar pada Siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. Uji hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien antara manajemen diri dengan harga diri sebesar 0.728 yang diinterpretasikan

sebagai tingkat hubungan yang kuat dengan nilai *sig. F change* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. Berarti semakin tinggi manajemen diri siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga, begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Camila (2015) memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara manajemen diri dengan kemandirian belajar dimana nilai koefisien hubungan antara manajemen diri dengan kemandirian belajar sebesar 0.528 yang diinterpretasikan sebagai tingkat hubungan yang kuat dimana hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara manajemen diri dengan kemandirian belajar. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2021:34) yang menyatakan manajemen diri dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan manajemen diri siswa dapat mengatur dan membuat proporsi prioritas sehingga apa yang menjadi tugas belajarnya dapat terselesaikan secara lebih terstruktur. Pendapat yang serupa mengenai keterkaitan manajemen diri dengan kemandirian belajar juga disampaikan oleh Saputra dan Astuti (2018:44) yang menyampaikan bahwa semakin tinggi manajemen diri siswa maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Siswa yang memiliki manajemen diri yang baik akan mengelola tindakan yang berkaitan dengan belajarnya sehingga siswa menemukan cara terbaik dan optimal untuk belajar.

Aspek dari variabel manajemen diri menurut Maxwell (1998:74) yaitu pengelolaan waktu, hubungan antar individu, dan perspektif diri. Sedangkan Sufyarma (2003:32) mengungkapkan aspek dari kemandirian belajar yaitu progresif, berinisiatif, kontrol diri, percaya diri, dan bertanggung jawab. Aspek bertanggung jawab dari kemandirian belajar berkaitan dengan aspek

pengelolaan waktu dari manajemen diri. Adanya manajemen diri menjadikan siswa mampu mengatur waktu belajarnya secara efisien. Siswa yang cenderung mempunyai sifat mandiri dalam belajar akan bisa mengorganisasi waktu saat pembelajaran tanpa adanya pemaksaan sehingga kemandirian untuk belajar ini bisa membentuk rasa tanggungjawab dengan pembelajaran supaya bisa menggapai tujuan belajar serta bisa menyelesaikan masalah (Yuli, 2022). Hal ini didukung dengan keterkaitan dari aspek lain antara variabel kemandirian belajar yaitu kontrol diri dengan aspek manajemen diri yaitu persektif diri. Perspektif diri pada siswa menjadikan siswa paham akan kebutuhan dan performa dirinya hal ini membuat siswa mampu membuat perencanaan secara matang terkait tugas dan proses belajar siswa. Kontrol diri berkaitan dengan perspektif diri karena dengan kontrol diri siswa akan mempertimbangkan dahulu tindakan yang paling tepat untuk dilakukan ketika menghadapi aktivitas belajar dan dapat lebih bijaksana ketika menetapkan keputusan sehingga kinerja pembelajaran siswa meningkat. Kemudian dengan adanya kontrol diri dapat membantu siswa untuk fokus dalam melaksanakan kegiatan belajar yang sebelumnya telah ditetapkan. (Intani & Ifdil, 2018:66).

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara harga diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga Uji hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien antara harga diri dengan harga diri sebesar 0.447 yang diinterpretasikan sebagai tingkat hubungan yang sedang dengan nilai *sig. F change* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. Berarti semakin tinggi harga diri siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyanka (2017) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* (harga diri) dengan kemandirian belajar siswa. Ketika siswa memiliki harga diri dalam belajar maka siswa memiliki perubahan belajar kearah kemandirian belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Patria dan Silaen (2020) juga memperkuat hasil pada penelitian ini dimana hasil penelitian Patria dan Silaen (2020) menunjukkan adanya hubungan antara *self esteem* dengan kemandirian siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Djunaidah (2023) juga menunjukkan jika terdapat hubungan antara harga diri dengan kemandirian belajar dengan nilai koefisien F hitung 3.226. Siswa dengan harga diri yang kuat akan mampu mengatasi segala masalah pada aktivitas belajarnya dengan optimis. Kegiatan belajar akan berhasil ketika siswa memiliki perasaan berharga dalam diri siswa, apabila pada diri siswa terdapat perasaan seperti malu, sedih, kurang percaya diri, maka dengan sendirinya akan berdampak pada kegiatan belajar siswa terutama pada kemandirian belajar siswa.

Aspek dari harga diri menurut Rosenberg (1965:443) yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Sedangkan Sufyarma (2003:32) mengungkapkan aspek dari kemandirian belajar yaitu progresif, berinisiatif, kontrol diri, percaya diri, dan bertanggung jawab. Aspek percaya diri dari kemandirian belajar memiliki keterkaitan dengan aspek penerimaan diri dari harga diri. Siswa yang kompeten adalah siswa yang cakap mengambil keputusan dan menemukan solusi dari berbagai permasalahan yang dialami. Penerimaan diri yang baik menjadikan siswa percaya bahwa siswa tersebut memiliki potensi dan berdaya untuk mengambil keputusan pada dirinya sendiri terkait aktivitas belajar yang dikerjakan sehingga timbul perasaan puas akan keputusan yang dirinya buat. Rasa percaya diri berkaitan dengan penerimaan diri karena kepercayaan diri merupakan penilaian positif dari siswa tentang segala kelebihan yang dimiliki

oleh siswa untuk mampu melaksanakan tujuan yang telah siswa tentukan sebelumnya.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. Uji hipotesis ketiga dengan menggunakan uji korelasi berganda pada penelitian ini menghasilkan nilai sig. F change sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau $0.000 < 0.05$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar. Adapun untuk nilai korelasi koefisien yang didapatkan sebesar 0.731 yang memiliki pengertian bahwa hubungan antara variabel manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar memiliki korelasi yang kuat. Arah hubungan yang positif menjelaskan bahwa semakin tinggi manajemen diri dan harga diri yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga maka semakin tinggi pula kemandirian belajar yang dimilikinya. Begitu pula sebaliknya semakin rendah manajemen diri dan harga diri yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga maka semakin rendah pula kemandirian belajar yang dimilikinya.

Variabel manajemen diri menjadikan siswa dapat mengatur dan membuat proporsi prioritas sehingga apa yang menjadi tugas belajarnya dapat terselesaikan secara lebih terstruktur. Kemudian harga diri berperan penting bagi siswa supaya siswa dapat mengaktualisasikan dirinya dalam belajar karena sorang siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan sanggup untuk berdiri sendiri dan akan timbul suatu perasaan berharga atas dirinya dalam menjalani aktivitas hariannya (Irawati & Hajat, 2012:203). Siswa dengan kemandirian belajar menganggap permasalahan sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapi seiring dengan itu minat belajarnya akan terus berkembang dan menganggap pelajaran sebagai hal yang menyenangkan (Indah & Nurmaya, 2020:16)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini diterima dan tujuan dari penelitian ini sudah tercapai, yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimanah Purbalingga.

Penelitian ini memiliki kelebihan yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu belum ada penelitian yang meneliti mengenai manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar secara bersama-sama. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan secara langsung dan tertulis membuat peneliti dapat berkomunikasi dan memperhatikan secara langsung bagaimana kondisi responden ketika mengisi data penelitian. Penelitian ini juga tidak lepas dari keterbatasan dan juga hambatan yaitu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada manajemen diri dan harga diri, masih ada variabel independen lain yang mungkin memiliki hubungan dengan kemandirian belajar seperti variabel dukungan orang tua. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan secara langsung dan tertulis menggunakan lembar kertas menjadikan penelitian ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memasukan dan mengolah data penelitian yang disebabkan karena jawaban dari responden harus dimasukan satu per satu oleh peneliti. Selain itu, pengambilan data pada penelitian ini juga berbarengan dengan waktu ujian praktek siswa kelas 9 sehingga pengisian kuisisioner untuk siswa kelas 9 memerlukan waktu yang lebih lama dikarenakan menunggu siswa selesai mengikuti ujian praktek terlebih dahulu supaya memperoleh data penelitian yang lebih maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang kuat dan sangat signifikan antara manajemen diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. Dengan interpretasi semakin tinggi manajemen diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar pada siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah manajemen diri maka semakin rendah pula kemandirian belajar pada siswa.
2. Terdapat hubungan positif yang sedang dan sangat signifikan antara harga diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. Dengan demikian dapat diinterpretasi semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar pada siswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah harga diri rendah pula kemandirian belajar pada siswa.
3. Terdapat hubungan positif yang kuat dan sangat signifikan antara manajemen diri dan harga diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kalimantan Purbalingga. Dengan demikian dapat diinterpretasikan semakin tinggi manajemen diri dan harga diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar pada, demikian sebaliknya semakin rendah manajemen diri dan harga diri maka semakin rendah pula kemandirian belajar pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, berikut ini terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Bagi Siswa

Mayoritas siswa dalam penelitian ini memiliki kategori kemandirian belajar yang sedang, sehingga bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan lagi kemandirian diri dalam diri siswa karena kemandirian belajar berkaitan dengan manajemen diri dan harga diri siswa.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan siswa selama berada di rumah, hal ini supaya siswa dapat memajemen dirinya dengan baik dan mengisi waktunya selama di rumah dengan kegiatan yang bermanfaat terutama mengenai aktivitas belajar siswa selama di rumah.

3. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan bagi sekolah untuk dapat memberikan layanan konseling yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Layanan konseling tersebut diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian belajar dalam diri siswa serta untuk meningkatkan kualitas akademik siswa di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji permasalahan yang sama diharapkan untuk meneliti variabel lain yang berhubungan dengan kemandirian belajar seperti dukungan orang tua. Untuk peneliti selanjutnya yang membutuhkan jumlah sampel penelitian yang banyak dapat menggunakan aplikasi *google form* untuk mempermudah peneliti dalam memasukan dan mengolah data penelitian. Selain itu, bagi peneliti yang akan mengambil data di sekolah diharapkan

memperhatikan waktu pengambilan data yang efektif supaya memperoleh data penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan self efficacy dan self esteem terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 151–161. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>
- Alsa, A. (2021). *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta korelasina dalam penelitian psikologi* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Amalia, A., Syafitri, L. F., Sari, V. T. A., & Rohaeti, E. E. (2018). Hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematik dengan self efficacy dan kemandirian belajar siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 887–894.
- Amalia, L. (2014). Meningkatkan self-esteem mahasiswa stain ponorogo dengan pelatihan pengenalan diri. *Jurnal Kodifikasia*, 8(1), 127–140. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v8i1.111>
- Ambarwati, T., & Fitriasari, F. (2021). Pengaruh efikasi diri entrepreneur, kompetensi wirausaha dan komitmen terhadap kinerja wirausaha sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1430–1439.
- Amir, H. (2016). Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 10(4), 336–342.
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel belajar: Kompilasi konsep* (M. Fadhli (ed.); 1st ed.). Peenerbit Pusdikara.
- Anwar, A. (2009). Statistika untuk penelitian pendidikan dan aplikasinya dengan SPSS dan Excel. In *IAIT Press* (1st ed.).
- Anwar, C., Rochmawati, N., & Aini, D. K. (2022). Self esteem and social support are needed to increase the resilience of student's mothers. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 17(1), 77–96. <https://doi.org/10.21580/sa.v17i1.10509>
- Asrori, M. (2012). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Aziz, A., & Basry. (2017). Hubungan antara kompetensi guru dan kepercayaan diri dengan kemandirian siswa SMPN 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 15–29. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/130/148>
- Azwar, S. (2019). *Metode penelitian psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Basri, H. (2000). *Remaja berkualitas: Problematika remaja dan solusinya* (M. S. Ardani (ed.); 1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar

- siswa kelas IX Mts Negeri 28 Jakarta pada masa pandemi pendahuluan. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(12), 8–16. <https://uia.e-journal.id/guidance/article/download/1472/836>
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2016). Handbook of self-regulation: Research, theory, and applications. *Science Direct*, 184. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.111173>
- Belanisa, S. (2019). Pengaruh kemandirian belajar dan berfikir kritis terhadap pemahaman konsep matematika (survei pada Mts swasta di Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(1), 73–79.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan reliabilitas penelitian dilengkapi dengan nivo, spss, dan amos* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Budiono, & Prihanto, B. J. (2015). Hubungan guru berkarakter progresif terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada siswa SMP Negeri 2 Arjasa Sumeneb. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1), 182–188.
- Cahyono, Y. E. A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran problem-based learning berorientasi pada kemampuan berpikir kreatif dan inisiatif siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–3. <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>
- Camila, D. (2015). *Hubungan antara manajemen diri dengan tingkat kemandirian belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Inderalaya Utara* [Universitas Sriwijaya]. <https://repository.unsri.ac.id/17203/>
- Candra, E., Kurniawati, I., & Ferdianto, F. (2019). Kemandirian belajar siswa SMP melalui problem based learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Lemlit Unsgawati Ciebon*, 23(1), 27–30.
- Candy, P. (1991). Self direction forlifelong learning: A comprehensive guide to theory and practice. In CA: *Jossey Bss Publishers*.
- Cobb, R. J. (2003). The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses. *Virginia Polytechnic Institute and State University*, 54(2), 1–124.
- Coermier, C. (1992). *Interviewing strategies for helpers fundamental skill and cognitive behavioral intervartions* (2nd ed.). Carnifornia Books: Cole Publishing.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem* (C. Potard (ed.)). Freeman and Company.
- Dembo, M. H. (2004). *Motivation and learning strategies for college success* (N. Silverman (ed.); 2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.4324/9780203823149>
- Diananda, A. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133. <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>
- Djunaidah, S. (2023). Hubungan harga diri dan adversity quotient dengan kemandirian belajar siswa [Univesitas 17 Agustus 1945 Surabaya]. In *Prograam Studi Magister Psikologi Univesitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. <http://repository.untag-sby.ac.id/28459/>
- Duha, M. M. (2020). Penerapan model pembelajaran inovatif progresif pada metode diskusi

- untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 130–133.
- Ekasari, A., & Andriyani, Z. (2013). Pengaruh peer group support dan self esteem terhadap resilience siswa SMAN Tambun Utara Bekasi. *Jurnal Soul*, 6(1), 1–20.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fahmi, I., & Ramdani, Z. (2016). Profil kekuatan karakter dan kebajikan pada mahasiswa berprestasi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1). <https://doi.org/10.15575/psy.v1i1.471>
- Fatimah, A. N., Winny, S., & Yuliani, W. (2019). Efektivitas teknik self management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMA. *Fokus: Kajian Bimbingan Dan Konsling Dalam Islam*, 2(1), 24–29.
- Fikriyah, A. A., & Saripah, I. (2023). Profil kemandirian belajar remaja dan implikasinya bagi layanan bimbingan konseling. *Guidena: Jurnal Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 225–235. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i1.7020>
- Fitriani, A., & Yusri, F. (2022). Tingkat kemandirian belajar pada remaja. *Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.37064/consilium.v9i1.11332http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium/inde>
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi berprestasi dan kemandirian belajar mahasiswa saat pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 828–834. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>
- Gamayanti, W. (2016). Gambaran penerimaan diri (self-acceptance) pada orang yang mengalami skizofrenia. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 139–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1100>
- Gie, T. L. (2000). *Cara belajar yang baik bagi mahasiswa edisi kedua* (2nd ed.). Gadjah Mada University Press.
- Globe, F. (1994). *Psikologi humanistik abraham maslow* (1st ed.). Kanisias.
- Gusnita, G., Melisa, M., & Delyana, H. (2021). Kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif thiking pair square (TPS). *Jurnal BSIS*, 3(2), 286–296. <https://doi.org/10.30606/absis.v3i2.645>
- Hamka. (2001). *Tafsir al-azhar* (Hardyono (ed.); 9th ed.). Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- Harahap, A. Z., & Mafaid, A. (2021). Tour dan harga diri perspektif psikologi dan hukum islam. *El Ahli : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.56874/el-ahli.v1i2.313>
- Hariyadi, M. Y. (2023). *Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh* (Dipla, Nurachmana, & Anwarsani (eds.); 1st ed.). Badak Penerbit Stiepari.
- Hartanti, J. (2018). *Konsep diri karakteristik berbagai usia* (1st ed.). Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

- Hasibuan, A. A. (2018). Kontribusi lingkungan belajar dan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 1–20. <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.365>
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 31–36.
- Hulukati, W. (2016). *Pengembangan diri siswa SMA* (T. I. Publishing (ed.); 1st ed.). Ideas Publishing.
- Ikbal, M., & Nurjannah. (2016). Meningkatkan self esteem dengan menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 33–46. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Indah, S., & Nurmaya, A. K. (2020). Korelasi antara lingkungan keluarga dengan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 7 Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.33627>
- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65–70. <https://doi.org/10.29210/120182191>
- Irawati, N., & Hajat, N. (2012). Hubungan antara harga diri (self esteem) dengan prestasi belajar pada siswa SMKN 48 Jakarta Timur. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 10(2), 193–210. <https://doi.org/10.21009/econosains.0102.04>
- Isnaini, F., & Taufik. (2015). Strategi self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 33–42.
- Istiqomah, N. (2021). Hubungan dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar dengan tanggung jawab belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 432–443.
- Jazimah, H. (2015). Implementasi manajemen diri mahasiswa dalam pendidikan islam. *Mudarrisa: Journal of Islamic Education*, 6(2), 221–250. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.765>
- Juwita, R., Munajat, A., & Elnawati. (2019). Mengembangkan sikap tanggung jawab melaksanakan tugas sekolah melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 5(2), 144–152.
- Kaloeti, D. V. S., & Ardiani, L. N. (2020). The effect of self-esteem, attitude towards the body, and eating habit on cognitive reactivity. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 57–74. <https://doi.org/http://doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.4561>
- Kame, I. S. (2022). Pengaruh teknik self management dalam konseling kelompok terhadap perilaku kecanduan game online pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 1 Surabaya. *Jurnal Psikodidaktika*, 2(2), 367–376.
- Karlina, K. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas iv SD se-gugus III Kecamatan Nganjuk S. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(9), 250–264.
- Karyani, N. W., & Dharsana, I. K. (2019). Konseling kognitif behavioral dengan teknik self management dan teknik modeling terhadap motivasi berprestasi ditinjau dari tipe belajar. *Bisma The Journal of Counseling*, 2(1), 31–38.

<https://doi.org/10.23887/bisma.v2i1.19978>

- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen waktu, dukungan sosial, dan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.27736>
- Kurniawati, D. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 197–208.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). Bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling for All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–13. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/367>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar al-qur'an hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Maxwell, J. C. (1998). *The 21 irrefutable laws of leadership* (T. Nelson (ed.); 1st ed.). American Bible Society.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan* (2nd ed.). Fajar Interprana Mandiri.
- Minarti, S. (2016). *Manajemen diri islami strategi kepemimpinan dalam mengembangkan karakter berbasis nilai-nilai al-fatimah* (Lazua (ed.); 1st ed.). Interpena.
- Monica, M. A., & Gani, A. R. (2016). Efektivitas layanan konseling behavioral dengan teknik self-management untuk mengembangkan tanggung jawab belajar pada peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 119–132. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.576>
- Mudjiman, H. (2008). *Belajar mandiri (self motivated learning)* (S. Anita, Sumarlan, & K. Suddhono (eds.); 2nd ed.). UNS Press.
- Mudzkiyyah, L., & Nuriyyatiningrum, N. (2021). *Parental and peer attachment to moral intelligence among adolescents in semarang city*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303837>
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Mulyana, A., & Sumarmo, U. (2015). Meningkatkan kemampuan penalaran matematik dan kemandirian belajar siswa SMP melalui pembelajaran berbasis masalah. *Didaktik*, 9(1), 40–51. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/didaktik/article/view/116>
- Nalendra, A. R. A. (2021). *Statistika seri dasar dengan SPSS* (R. R. Rerung (ed.); 1st ed.). Media Sains Indonesia.
- Nasution, A. R. (2017). Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan

- kemandirian belajar siswa SMA Dharma Pancasila Medan. *Program Pascasarjana Universitas Medan Area Medan*.
- Negara, I. G. J. P., & Suwena, K. R. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan self efficacy terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur kelas XI akuntansi keuangan lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Negara. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 34–42. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.61795>
- Ningtyas, S., Ervina, D. Y., & Iin, I. (2023). Pengaruh catcalling terhadap self esteem pada mahasiswi. *Jurnal Psikologi Publishing*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i3.2007>
- Nisa, D. M. A. (2021). Implementasi manajemen diri untuk meningkatkan kemandirian belajar santriwati pondok pesantren qudsiyah putri. *Fakultas Tarbiyah/Prodi Pendidikan Agama Islam*. <http://repository.iainkudus.ac.id/6764/>
- Nurhayati, E. (2016). *Psikologi pendidikan inovatif* (2nd ed.). Pustaka Pelajar. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/3599/1/3. Psikologi Pendidikan Inovatif.pdf>
- Nursalim, M. (2014). *Strategi dan intervensi konseling* (Y. Acitra (ed.); 2nd ed.). Akademia Permata.
- Nuryadi. (2017). Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian. In *Sibuku Media* (1st ed.).
- Nurzzakiyah, S., & Budiman, N. (2005). Teknik self management dalam mereduksi body dysmorphic disorder. *Academia*, 7(2), 13–39.
- Oktaviani, M. A. (2019). Hubungan Penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pengguna instagram. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 549–556. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4832>
- Patria, T. M., & Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan self esteem dan adversity quotient dengan kemandirian belajar pada siswa kelas x di MAN 20 Jakarta Timur. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 24–37.
- Pratama, F. W. (2017). Peran self-regulated learning dalam memoderatori pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa. *Satya Widya*, 33(2), 99–108. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i2.p99-108>
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43–49. <https://doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p43-49>
- Prihadi, & Chua, M. (2012). Students self esteem at school: The risk, the challenge, and the cure. *Journal of Education and Learning*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i1.185>
- Prijaksono, A. (2002). *Self managenent series* (1st ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Priyanka, S. S. F. (2017). Hubungan antara self esteem dengan kemandirian belajar siswa kelas X di SMA Negeri 101 Jakarta. *Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana*. <https://repository.mercubuana.ac.id/65345/>
- Putra, A. R. (2021). *Ilmu manajemen (teori dan aplikasi)* (H. F. Ningrum (ed.); 1st ed.). Media

Sains Indonesia. www.penerbit.medsan.co.id

- Putra, J. S. (2018). Peran syukur sebagai moderator pengaruh perbandingan sosial terhadap self-esteem pada remaja pengguna media sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v3i2.2650>
- Qomariah, Z. (2021). Pengembangan instrumen skala self-management pada siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 139–145. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/index
- Rahmawati, L. E., & Setyaningsih, V. I. (2021). Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia (Students' independent learning in the online learning for bahasa Indonesia subject). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 353–365. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Rangkuti, S. (2017). Hubungan kemampuan individual, tingkat usaha dan dukungan organisasi dengan kinerja karyawan. *Jurnal Warta*, 5(1), 1–14.
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran father involvement terhadap self esteem remaja. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 143–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.5652>
- Rosa, H., Siswantoro, S., & Suwarjo, S. (2019). Hubungan perhatian Guru dan kemandirian belajar dengan Hasil belajar kelas V SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(5), 2–12. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/18505>
- Rosalina, L. (2023). *Buku ajar statistika* (Eliza (ed.); 1st ed.). Muharika Rumah Ilmiah.
- Rosenberg, (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton University Press.
- Rusdiana, H. A. (2018). Kewirausahaan teori dan praktik. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 2(4), 369.
- Sa'adah, A. (2021). Korelasi kemandirian belajar saat pandemi covid-19 terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 2 Pati. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 1(1), 35–51. <https://embada.com/index.php/jeid/article/view/82%0Ahttps://embada.com/index.php/jeid/article/download/82/42>
- Safitri, H. (2022). Pengaruh self esteem dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII MTSN 3 Batola pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2021/2022. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/20070/>
- Samsul, Shulhan, & Trinova, Z. (2020). Nilai hormat pada diri sendiri tawaran aplikatif pendidikan karakter sekolah. *Jurnal Al-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(1), 24–36. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih>
- Santi, N. N. (2017). Dampak kecenderungan narsiscisme terhadap self esteem pada pengguna facebook mahasiswa Pgsd Unp. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 25–

30. <https://doi.org/10.24269/dpp.v5i1.319>
- Saputra, A. A., & Astuti, B. (2018). Hubungan antara persepsi terhadap layanan bimbingan belajar dengan kemandirian belajar peserta didik sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.17977/um001v3i12018p041>
- Saputro, G. A., & Fathoni, A. (2017). Analisis pengaruh hubungan antar manusia dan kondisi fisik lingkungan kerja terhadap etos kerja dan kinerja karyawan pt karunia adijaya mandiri semarang. *Journal of Management*, 3(3), 1–9. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/730/711>
- Sari, A. K., Muhsin, & Rozi, F. (2017). Pengaruh motivasi, sarana prasarana, efikasi diri, dan penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Sari, N. L. (2018). Pengaruh manajemen diri dan kontrol diri terhadap kemandirian belajar the influence of self management and self control toward self directed learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 37(7), 7.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring melalui implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110–121. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Setiani, S., & Miranti, T. (2021). Dampak manajemen diri terhadap prestasi belajar dengan motivasi diri sebagai variabel intervening. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 290. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.22442>
- Setyawan, B., & Mahmudah, F. N. (2022). Implementasi manajemen diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 5(2), 64–71. <https://doi.org/10.31002/ijel.v5i2.3947>
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir al misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-quran* (10th ed.). Lentera Hati.
- Sholihah, L. L., Hidayati, S. N., & Surabaya, U. N. (2021). Penerapan media smart apps creator dalam pembelajaran berbasis inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 116–122. <http://jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/eduproxima>
- Sinaga, D. (2014). *Buku ajar statistik dasar* (Aliwar (ed.); 1st ed.). Uki Press.
- Slameto. (2002). *Belajar dan pembelajaran* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga diri (self-esteem) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141–156. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7169>
- Sufyarma, M. (2003). *Kapita selekta manajemen pendidikan* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sulistio, A., Kusumawati, N., & Chasanah, L. U. (2022). *Inovasi pembelajaran & tumbuhnya kemandirian belajar* (N. Haryanti (ed.); 1st ed., Issue 1). Eureka Media Aksara.
- Sumarmo, U. (2002). *Kemandirian belajar: Apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada*

- peserta didik. *Academia*, 1983, 1–9.
- Supriadi, G. (2021). *Statistika penelitian pendidikan* (Ngadimin (ed.); 1st ed.). UNY Press.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi pendidikan implikasi dalam pembelajaran* (Solicha (ed.); 1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Syelfviani, M. (2020). Pentingnya manajemen waktu dalam mencapai efektivitas bagi mahasiswa (studi kasus mahasiswa program studi manajemen unisi). *Global Health*, 6(1), 24–32. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh universitas terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.
- Tampubolon, M. (2020). *Manajemen perubahan: Individu, tim kerja, organisasi* (1st ed.). Penerbit Mitra Wacana Media.
- Tjahjono, E. (2019). *Manajemen diri: Mengelola diri dalam belajar* (R. M. Fuadhy (ed.); 1st ed.). Graha Ilmu.
- Toriq, Y. A., & Kartiko, D. C. (2017). Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan modifikasi bola basket terhadap motivasi siswa (studi pada siswa kelas X Smk Negeri 10 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1), 135–139.
- Utomo, J. (1980). *Kemandirian belajar siswa perlu ditingkatkan* (Jakarta). Bumi: Bumi Aksara.
- Verdianingsih, E. (2017). Self-esteem dalam pembelajaran matematika. *Eduscope*, 03(02), 7–15.
- Warsita, B. (2011). *Pendidikan jarak jauh perancang perkembangan dan impleentasi dan evaluasi diklat*. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, S. B. (2011). Benarkan self esteem mempegaruhi prestasi akademik. *Jurnal Humanitas*, 13(1), 72–83.
- Wijaya, Y. D., & Widiastuti, M. (2020). Psikoedukasi untuk meningkatkan manajemen diri pasien diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas kebon jeruk. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 75–82. <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/2667>
- Winarsunu, T. (2017). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan* (Riyantono (ed.); 8th ed.). Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yuli, K. (2022). Pengaruh efikasi diri, manajemen diri, dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMP Negeri 1 Busungbiu. *Undiksa Repository*, 1(1), 1–10.
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>
- Zahroh, D. A., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan antara self esteem dengan prestasi belajar siswa di SMA. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 140–148.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In *In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.)* (pp. 13–39). CA: Academic Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pra Riset Penelitian

Subjek	Aspek Kemandirian Belajar				
	Progresif	Berinisiatif	Kontrol Diri	Percaya Diri	Bertanggung jawab
FAL Kelas 8	Memperbaiki lagi mungkin dengan cara belajar. Belum memiliki solusi terhadap kesulitan belajar yang saya alami	Punya inisiatif sendiri tapi kadang baru belajar kalau disuruh orang tua. Kalau pulang sekolah istirahat belajarnya paling cuma maghrib doang	Kadang tugasnya langsung dikerjakan, pernah menunda tugas, pernah ngobrol pas pelajaran.	Ya, saya ragu-ragu terhadap kemampuan diri saya	Iya belajar kembali dirumah namun tidak teratur karena materinya banyak jadi stres belajarnya
RN Kelas 7	Aku tingkatkan lagi belajarnya, kalau belajar aku tuh disuruh baca terus sama mamah biar nilaiku yang rendah jadi me ningkat	Iya aku nanya kalau ada pelajaran yang belum aku pahami. Sebenarnya gak nentu sih jadwalnya paling pas besoknya ada pelajaran yang aku gak paham.	Langsung dikerjain karena biar besok-besoknya bisa main. Pernah ngobrol saat pelajaran, aku ngomong ke temenku pengen nanya tapi gurunya masih nerangin terus temenku nyuruh gantian aja.	Kadang percaya kadang enggak percaya sama jawaban yang dikerjakan sendiri. Kan pas pagi misal mau ngumpulin tugas MTK terus aku ngeliat jawaban temenku kok jawabanya beda sama mereka eh jawabanku ternyata yang bener. Aku takutnya tuh punya salah punya	Iya mempelajari lagi, enggak kadang-kadang aja kalau yang ngga ngerti doang baru dipelajarin. Ngga contek-contekan tapi biasanya kalau ada yang minta jawaban aku tuh kasian jadinya aku liatin aku kasih jawaban aku.

				mereka benar. Iya masih memiliki keragu-raguan sama kemampuanku.	
PK Kelas 8	Remidiaan kayak ngerjain lagi soal-soal yang salah. Tergantung mood ku sih belajarnya. Pas belajar sering berhenti buat main hp karena kadang ada adek yang usil gangguin.	Ada inisiatif sendiri sih buat belajar kadang orang tua juga nyuruh. Nggak rutin, tergantung mood sih kalau gak mood lebih milih scroll tiktok main hp kadang stres belajar.	Iya saya sering menunda tugas tapi beberapa hari sebelum pelajarannya sudah saya kerjain. Sering ngobrol dengan teman saat pelajaran karena bosan dengan materi yang diterangkan guru.	Nggak yakin, saya kurang percaya diri dengan hasil tugas yang saya kerjakan. Saya ngerasa teman saya lebih pintar dari pada saya.	Kadang belajar, tapi kalau gak ada PR yaudah. Nggak sering contek-contekan tapi tukeran jawaban kayak kamu ngeerjain ini terus aku ngerjain yang ini.
ZR Kelas 8	Saya nggak ada cara belajar khusus kalau ada tugas ya dikerjakan. Ya belajar kayak biasa aja biar nggak ribet.	Pas mau ulangan belajar kadang karena inisiatif sendiri kadang disuruh orang tua.	Iya ngerjainnya sampai mepet deadline kadang malah ngerjain tugas di sekolah bareng sama temen-temen sebelum pelajarannya. Iya ngobrol pas pelajaran, ngobrolin hal random kadang tentang cowok soalnya ngerasa materi pelajarannya nggak masuk ke otak.	Dari 1-10 mungkin 4 saya yakin dengan jawaban yang saya kerjakan sendiri. Saya masih ragu-ragu dan belum tau tentang kelebihan dan kekurangan saya sendiri.	Belajar kembali tapi gak rutin belajarnya setelah isya seringnya kalau ada tugas. Iya, sering tuker-tukeran jawaban kayak pas ulangan IPS.
MDS Kelas 8	Saya belajar dengan melihat	Iya saya bertanya ke	Iya belajar karena mau ada	Kurang yakin sama tugas	Saya jarang-jarang

	internet. Saya belajar sambil mendengarkan musik.	guru, tugasnya dikerjain di kertas atau di buku. Kalau gak paham pelajaran tanya ke temen paling tapi itu jarang. Kalau gak disuruh belajar sama orang tua gak belajar.	ulangan. Kalau mau ulangan itu tidurnya gasik terus belajarnya disekolah. Lumayan sering ngerjain tugas mepet deadline satu hari sebelum pengumpulan. Pernah ngobrol saat pelajaran tentang hal random karena teman ngajakin ngobrol.	yang saya kerjain sendiri. Dari 1-10 soal mungkin 6 saya percaya terhadap kemampuan diri saya.	mempelajari kemblali materi pelajaran disekolah karena malas. Iya lumayan sering kontek-kontekan seperti tukar-tukaran jawaban.
APNH Kelas 9	Belajar kalau nilai saya jelek terus kadang tanya ke teman. Iya belum menemukan cara belajar yang cocok diterapkan untuk saya paling biasanya belajar dengan membaca LKS.	Udah lama sih gak pernah tanya ke guru. Iya baru belajar kalau orang tua yang nyuruh belajar kalau gak di suruh kadang main hp kadang main sama teman.	Iya sering menunda tugas kadang ngerjain malemnya sebelum dikumpulin kadang di kelas karena lupa ada tugas. Iya pernah ngobrol di kelas gara-gara gak fokus terus biaar gak ngantuk.	Kadang nggak yakin sama jawaban yang saya kerjain sendiri. Saya nggak tau kelebihan apa yang saya punya dalam belajar. Saya masih ragu-ragu dengan kemampuan belajar saya dan menganggap kalau teman saya lebih pintar dari saya.	Belajar kembali sih namun tidak dilakukan secara teratur karena malas. Iya saya kontek-kontekan sama teman saya kadang bagi tugas ngerjain tapi pernah juga karena lupa ada tugas saya minta jawaban ke teman.
ANR Kelas 7	Akan belajar saat nilai saya kurang bagus, saya belum punya solusi untuk kesulitan belajar yang	Kalau buat nanya ke guru jarang. Iya kalau lagi UTS saya belajar tapi gak tentu	Pas malem main HP kadang-kadang tugasnya dikerjain di kelas kadang	Dari 1-10 paling 5 soal yang saya yakin benar. Iya kurang percaya sama kemampuan saya.	Enggak rutin buat belajar paling tiga kali dalam seminggu. Iya tadi pagi IPA itu tucker-

	saya alami.	belajarnya kadang belajar kadang enggak.	malemnya pas mau dikumpulin. Pernah ngobrol dikelas ngobrolnya tentang jajan di kantin terus berangkat ekskul apa nggak.		tukeran jawaban sama temen.
AD Kelas 8	Dipelajarin lagi materinya. Kalau tempatnya sunyi baru bisa belajar.	Kayaknya pernah nanya tapi lupa pas kelas 7 nanyanya , Pas siang main HP malemnya buat belajar.	Pernah ngerjain tugas di kelas tapi lebih sering malemnya sebelum dikumpulin. Pernah ngobrol pas pelajaran ngobrol tentang <i>chush</i> nya.	Nggak yakin sama tugas yang aku kerjain sendiri dari 5 soal kalau nggak 2 ya 3. Ragu-ragu sama kemampuan seniri.	Kadang-kadang belajar. Sering contek-contekan pas pelajaran MTK seringnya contek-contekan sama teman.
SNJ Kelas 8	Udah pasrah sih sama nilainya kalau pelajaran matematika kaya gitu.	Jarang nanya , males aja nanya ke guru gitu. Kadang belajar karena inisiatif sendiri kadang disuruh orang tua, tapi lebih sering karena disuruh.	Iya, lebih sering ditunda ngerjainnya malemnya. Pernah lupa ngerjain tugas juga. Pernah ngobrol juga gara-gara ngantuk.	Masih ragu-ragu sama jawaban yang saya kerjain. Iya, teman-teman lebih pintar dari pada aku.	Jarang sih, kalau lagi pengin belajar ya belajar. Iya sering bertukar jawaban kadang minta ke teman.
LS Kelas 9	Solusinya belajar lagi kalau nilainya jelek, baca materi yang belum aku paham.	Pernah nanya, tapi jarang gara-gara bangku ku di belakang. Ada inisiatif	Iya pernah ngobrol pas pelajaran, biar gak ngantuk. Biasanya aku kerjain pas ngecek jadwal	Kadang nggak yakin pas ngerjain soal pelajaran matematika , iya karena nilai matematika ku	Nggak tentu belajarnya, biasanya belajar pas disuruh orang tua. Iya, pernaah

		buat belajar cuma kadang males jadi baru belajar pas udah disuruh orang tua.	pelajaran.	biasanya dapet remidi.	tukeran jawaban sama teman.
DW Kelas 8	Belum nemu cara khusus buat belajar , paling belajar kayak biasanya baca-baca materi pelajaran.	Iya, pernah nanya dikelas kemarin waktu pelajaran IPA aku nanya ke bu guru.	Iya, pernah ngobrol pas pelajaran di kelas, karena temen sih yang ngajak ngobrol duluan. Iya, pernah nunda ngerjain tugas .	Kayaknya aku masih ragu sama kemampuanku. Belum tau kelebihan ku dalam belajar.	Belum punya jadwal rutin buat belajar bingung mau belajar yang mana dulu. Iya pernah ngerjain tugas di sekolah karena tugasnya lupa dikerjain.
AS Kelas 7	Biasanya belajar waktu mau ujian, belajarnya malemnya aja, selain itu jarang sih tergantung mood .	Pernah nanya tapi jarang , lupa nanya apa. Ada inisiatif sendiri tapi kadang orang tua juga nyuruh belajar terus belajar deh .	Pernah ngobrol , random aja sih ngobrolnya biasanya. Biasanya langsung dikerjain tugasnya, tapi pernah kelupaan terus dikerjain di kelas paginya.	Dari 1-10 mungkin 7 saya percaya dengan hasil tugas yang saya kerjakan sendiri. Iya, kadang ngerasa temen lebih pintar dari saya .	Iya pernah tukeran jawaban sama teman . Ngerjain tugas pas paginya sama teman sebelum dikumpulin. Gak punya waktu pasti sih buat belajar.
NR Kelas 8	Kalau ada nilai yang kurang memuaskan belajar lagi mungkin. Belum ada cara khusus, tapi kadang kalo nilai nya jelek pasrah dibiarin aja sih.	Kadang dari inisiatif sendiri buat belajar kadang juga disuruh sama orang tua , kalau gak belajarnya bareng temen pas ada tugas	Iya pernah ngobrol , topiknya beda-beda kadang ngobrol tentang <i>chush</i> , kadang tentang main. Pernah lupa ngerjain tugas , tapi tetap dikerjain, ngerjain	Dari 1-10 kayaknya 6 sih soalnya aku masih ngerasa belum pede sama kemampuanku.	Pas ada tugas biasanya tukeran jawaban, tapi lebih ke kayak kamu ngerjain nomer ini terus aku ngerjain yang ini. Nggak ada waktu pasti sih buat belajar

		kelompok.	tugasnya malem sebelum dikumpulin.		tergantung kalau ada tugas.
HF Kelas 9	Belajar lagi, kayak tanya ke temen yang udah paham sama pelajarannya, nyari jawaban pelajarannya kadang di internet.	Tergantung, kadang dari inisiatif sendiri kadang belajar karena orang tua yang nyuruh belajar. Iya, pernah nanya ke guru tapi jarang, kayaknya terakhir nanya pas kelas delapan.	Pernah nunda tugas, paling meped sampai ngerjain dikelas bareng temen. Iya, ngobrol dikelas gara- gara di ajakin temen ngobrol terus aku tanggepin.	Kalau aku sih percaya aja sama hasil yang aku kerjain, tapi kalau pas pelajaran bahasa inggris itu susah jadi aku kurag pede.	Gak tentu belajarnya, biasanya habis maghrib tapi itu gak pasti. Iya pernah tukeran jawaban sama teman.

Lampiran 2 Skala Uji Coba

Blueprint skala kemandirian belajar

Aspek	Indikator	Aitem Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Progresif	Berorientasi untuk maju dan berkembang dalam pembelajaran	6. Saya tetap belajar meskipun nilai pelajaran saya rendah	11. Saya sudah cukup dengan nilai ulangan yang saya peroleh sehingga tidak perlu lebih giat dalam belajar
		8. Saya mempunyai target belajar yang ingin dicapai	19. Bagi saya, belajar untuk meraih prestasi bukanlah hal yang penting
	Dapat menemukan solusi belajar	5. Saya mampu memilih sumber belajar yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi	16. Saya kesulitan memilih sumber belajar yang efektif untuk saya
		13. Saya dapat mengatur suasana belajar yang kondusif untuk saya belajar	21. Saya menyerah untuk belajar ketika materi pelajarannya sulit saya pahami
	Berinisiatif	Berani bertanya atau berpendapat dalam proses pembelajaran	10. Saya memberanikan diri untuk bertanya ketika ada materi pelajaran yang tidak saya pahami
22. Saya terlibat aktif dalam kerja kelompok supaya tugas yang diberikan cepat selesai			9. Saya menunggu teman mengajak mengerjakan tugas kelompok terlebih dahulu
Dorongan untuk belajar dan		7. Saya mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru	14. Saya pasrah membiarkan begitu saja nilai ulangan yang jelek

	mengerjakan tugas	35. Saya memiliki inisiatif untuk memulai mengerjakan tugas	30. Saya terbiasa diingatkan orang tua terlebih dahulu untuk belajar
Kontrol diri	Menunda kesenangan	24. Saya mengerjakan PR terlebih dahulu sebelum bermain dengan teman	2. Saya memilih bermain bersama teman meskipun ada PR yang harus segera dikerjakan
		40. Saya menyelesaikan tugas jauh-jauh hari sebelum batas waktu pengumpulan	18. Saya baru mengerjakan tugas ketika tugas sudah menumpuk
	Dapat memilih dan mengatur tindakan belajar	29. Saya belajar terlebih dahulu sebelum menghadapi ulangan	25. Saya mengerjakan ulangan dengan bertanya jawaban teman
		33. Saya mampu fokus mendengarkan penjelasan guru meskipun ada teman yang mengajak mengobrol	38. Saya mengobrol dengan teman ketika guru menerangkan pelajaran
Percaya diri	Keyakinan terhadap potensi belajar	4. Saya yakin mampu menyelesaikan tugas yang sulit	20. Saya ragu bisa menyelesaikan tugas yang sulit
		26. Saya yakin mampu menjelaskan kembali materi yang telah saya pelajari	39. Saya ragu PR yang saya kerjakan sudah benar ketika hasilnya berbeda dengan teman
	Memaknai kegagalan dengan baik	23. Nilai ulangan yang buruk, melatih saya untuk terus belajar sampai mendapatkan nilai yang baik	32. Kegagalan belajar yang saya alami membuat saya takut mencoba hal baru dalam belajar
		27. Kegagalan saya dalam belajar membuat saya menjadi lebih	36. Kegagalan saya dalam belajar membuat saya menjadi pribadi yang putus asa

		berhati-hati untuk mengatur belajar	
Bertanggung jawab	Komitmen terhadap tugas	34. Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sesuai waktu pengumpulan yang ditentukan	12. Saya mengumpulkan tugas melebihi waktu pengumpulan yang telah ditetapkan
		37. Saya memeriksa kembali tugas yang saya kerjakan untuk menghindari kesalahan menjawab	17. Saya mengerjakan soal ulangan seadanya tanpa meneliti kembali jawaban yang telah dikerjakan
	Kesadaran akan kewajiban belajar	1. Saya mampu bertanggung jawab terhadap keputusan belajar yang saya ambil	28. Saya tidak tertarik mengikuti pelajaran karena bosan dengan materi yang disampaikan guru
		15. Saya percaya bahwa semua materi pelajaran itu penting untuk dipelajari	31. Saya hanya mempelajari materi pelajaran yang saya sukai
Total		20	20

Blueprint skala manajemen diri

Aspek	Indikator	Aitem Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Pengelolaan waktu	Menetapkan prioritas	9. Saya membuat daftar tugas yang perlu diselesaikan	6. Saya kebingungan memilih tugas yang harus dikerjakan terlebih dahulu
		15. Saya mampu membagi waktu	17. Saya kesulitan membagi waktu

	Menghindari penundaan	8. Saya memastikan tugas yang diberikan guru selesai tepat waktu	14. Waktu pengumpulan tugas yang lama membuat saya malas untuk segera menyelesaikan tugas
		22. Saya datang ke sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi	20. Saya datang ke sekolah setelah bel tanda masuk berbunyi
Hubungan antar individu	Mampu mengelola emosi dengan bijaksana	11. Saya mampu tetap tenang ketika ada kesalahpahaman dengan teman	1. Saya berteriak kepada orang lain untuk melepaskan amarah
		23. Saya menerima ketika pendapat saya berbeda dengan pendapat dalam kelompok	3. Saya membentak teman yang pendapatnya berbeda dengan saya
	Dapat beradaptasi dengan berbagai situasi sosial	4. Saya dapat bersikap ramah dengan cara tersenyum ketika menyapa orang lain	7. Saya kesulitan berkomunikasi ketika bertemu orang baru
		13. Saya bisa menyelesaikan tugas kelompok meskipun dengan orang yang tidak disukai	24. Saya menolak mengerjakan tugas kelompok dengan orang yang tidak saya sukai
Perspektif diri	Kesadaran terhadap tindakan yang dilakukan	16. Saya bertanggung jawab terhadap hasil belajar saya	10. Saya membawa buku pelajaran yang tidak sesuai jadwal karena tidak memeriksanya sebelum berangkat kesekolah
		19. Saya mampu fokus dalam menyelesaikan tugas	21. Saya tidak fokus dalam mengerjakan ujian sehingga salah dalam menuliskan jawaban
	Harapan tentang diri sendiri	2. Saya percaya yang saya usahakan akan membuahkan hasil	12. Saya ragu dapat meraih impian ketika membayangkan hambatan yang harus dihadapi

		5. Saya percaya pada kemampuan dalam diri saya untuk bisa sukses di kemudian hari	18. Saya ragu terhadap kemampuan diri saya dalam meraih kesuksesan
Total		12	12

Blue Print Skala Harga Diri

Aspek	Indikator	Aitem Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Penerimaan diri	Optimis terhadap kemampuan diri	5. Saya yakin mampu mengungkapkan pendapat dengan baik	8. Saya ragu bisa mengungkapkan pendapat dalam diskusi kelompok
		16. Saya yakin mampu meraih cita-cita ketika saya giat belajar	10. Saya ragu tugas yang saya kerjakan bisa mendapatkan nilai yang tinggi
	Sadar terhadap kelebihan dan kekurangan diri	1. Saya mampu menerima diri saya apa adanya	4. Saya menolak kekurangan dalam diri saya
		6. Kemampuan yang saya punya layak untuk dibanggakan	9. Saya kesulitan menemukan potensi dalam diri saya
Penghormatan diri	Menghindari perbandingan yang merugikan	2. Saya yakin setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda	13. Saya kecewa terhadap diri sendiri karena tidak sepintar teman saya
		11. Saya mendapatkan nilai jelek bukan karena guru tidak menyukai saya, tetapi karena saya kurang tekun dalam belajar	15. Saya mendapatkan nilai jelek karena guru pilih kasih dalam memberi nilai
	Penilaian untuk mampu bermanfaat	3. Saya melihat bahwa diri saya adalah	7. Saya pikir orang lain tidak mau bercerita

	dalam lingkungan sekitar	pendengar yang baik ketika ada teman yang bercerita	kepada saya karena saya membosankan
		14. Saya pikir kehadiran saya dapat berguna bagi orang lain	12. Saya pikir keberadaan saya tidak berguna dalam kelompok
Total		8	8

Lampiran 3 Skala Penelitian

IDENTITAS DIRI

Nama :
Kelas :
Usia :
Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan

PETUNTUK PENGISIAN

1. Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Pilihlah salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban yang diberikan di bawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom opsi yang ada.
2. Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang ada.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda sendiri.
4. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar
5. Usahakan untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberikan jawaban pada pernyataan-pernyataan yang ada.

Adapun empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu:

Sangat Sesuai (SS) : Jawaban ini dapat anda pilih, bila pernyataan tersebut **SANGAT SESUAI** dengan apa yang anda alami atau rasakan

Sesuai (S) : Jawaban ini dapat anda pilih, bila pernyataan tersebut **SESUAI** dengan apa yang anda alami atau rasakan

Tidak Sesuai (TS) : Jawaban ini dapat anda pilih, bila pernyataan tersebut **TIDAK SESUAI** dengan apa yang anda alami atau rasakan

Sangat Tidak Sesuai (STS) : Jawaban ini dapat anda pilih, bila pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan apa yang anda alami atau rasakan

Contoh:

Cara menjawab

Pernyataan	Jawaban			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Saya yakin mampu mengungkapkan pendapat dengan baik	✓			

Jika ingin mengganti jawaban

Pernyataan	Jawaban			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Saya yakin mampu mengungkapkan pendapat dengan baik	✗		✓	

SELAMAT MENGERJAKAN

Skala kemandirian belajar setelah uji coba

Pernyataan	Jawaban			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Saya mampu bertanggung jawab terhadap keputusan belajar yang saya ambil				
Saya memilih bermain bersama teman meskipun ada PR yang harus segera dikerjakan				
Saya membentak teman yang pendapatnya berbeda dengan saya				
Saya tetap belajar meskipun nilai				

pelajaran saya rendah				
Saya mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru				
Saya mempunyai target belajar yang ingin dicapai				
Saya memberanikan diri untuk bertanya ketika ada materi pelajaran yang tidak saya pahami				
Saya sudah cukup dengan nilai ulangan yang saya peroleh sehingga tidak perlu lebih giat dalam belajar				
Saya mengumpulkan tugas melebihi waktu pengumpulan yang telah ditetapkan				
Saya pasrah membiarkan begitu saja nilai ulangan yang jelek				
Saya percaya bahwa semua materi pelajaran itu penting untuk dipelajari				
Saya kesulitan memilih sumber belajar yang efektif untuk saya				
Saya mengerjakan soal ulangan seadanya tanpa meneliti kembali jawaban yang telah dikerjakan				
Saya baru mengerjakan tugas ketika tugas sudah menumpuk				
Bagi saya, belajar untuk meraih prestasi bukanlah hal yang penting				
Saya ragu bisa menyelesaikan tugas yang sulit				
Saya menyerah untuk belajar ketika				

materi pelajarannya sulit saya pahami				
Saya terlibat aktif dalam kerja kelompok supaya tugas yang diberikan cepat selesai				
Nilai ulangan yang buruk, melatih saya untuk terus belajar sampai mendapatkan nilai yang baik				
Saya mengerjakan PR terlebih dahulu sebelum bermain dengan teman				
Saya mengerjakan ulangan dengan bertanya jawaban teman				
Saya yakin mampu menjelaskan kembali materi yang telah saya pelajari				
Saya tidak tertarik mengikuti pelajaran karena bosan dengan materi yang disampaikan guru				
Saya belajar terlebih dahulu sebelum menghadapi ulangan				
Kegagalan belajar yang saya alami membuat saya takut mencoba hal baru dalam belajar				
Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sesuai waktu pengumpulan yang ditentukan				
Saya memiliki inisiatif untuk memulai mengerjakan tugas				
Kegagalan saya dalam belajar membuat saya menjadi pribadi yang putus asa				
Saya memeriksa kembali tugas yang saya kerjakan untuk menghindari kesalahan menjawab				

Saya mengobrol dengan teman ketika guru menerangkan pelajaran				
Saya menyelesaikan tugas jauh-jauh hari sebelum batas waktu pengumpulan				

Skala manajemen diri setelah uji coba

Pernyataan	Jawaban			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Saya berteriak kepada orang lain untuk melepaskan amarah				
Saya percaya yang saya usahakan akan membuahkan hasil				
Saya membentak teman yang pendapatnya berbeda dengan saya				
Saya dapat bersikap ramah dengan cara tersenyum ketika menyapa orang lain				
Saya kebingungan memilih tugas yang harus dikerjakan terlebih dahulu				
Saya memastikan tugas yang diberikan guru selesai tepat waktu				
Saya membuat daftar tugas yang perlu diselesaikan				
Saya membawa buku pelajaran yang tidak sesuai jadwal karena tidak memeriksanya sebelum berangkat kesekolah				
Saya ragu dapat meraih impian ketika membayangkan hambatan yang harus dihadapi				
Waktu pengumpulan tugas yang lama				

membuat saya malas untuk segera menyelesaikan tugas				
Saya bertanggung jawab terhadap hasil belajar saya				
Saya kesulitan membagi waktu				
Saya ragu terhadap kemampuan diri saya dalam meraih kesuksesan				
Saya menerima ketika pendapat saya berbeda dengan pendapat dalam kelompok				
Saya tidak fokus dalam mengerjakan ujian sehingga salah dalam menuliskan jawaban				
Saya menolak mengerjakan tugas kelompok dengan orang yang tidak saya suka				

Skala harga diri setelah uji coba

Pernyataan	Jawaban			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Saya mampu menerima diri saya apa adanya				
Saya yakin setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda				
Kemampuan yang saya punya layak untuk dibanggakan				
Saya pikir orang lain tidak mau bercerita kepada saya karena saya membosankan				
Saya ragu bisa mengungkapkan				

pendapat dalam diskusi kelompok				
Saya kesulitan menemukan potensi dalam diri saya				
Saya ragu tugas yang saya kerjakan bisa mendapatkan nilai yang tinggi				
Saya pikir keberadaan saya tidak berguna dalam kelompok				
Saya kecewa terhadap diri sendiri karena tidak sepintar teman saya				
Saya pikir kehadiran saya dapat berguna bagi orang lain				
Saya mendapatkan nilai jelek karena guru pilih kasih dalam memberi nilai				
Saya yakin mampu meraih cita-cita ketika saya giat belajar				

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Hasil uji validitas dan reliabilitas sebelum aitem gugur

1. Skala kemandirian belajar

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%		
Cases	Valid	34	100.0	Cronbach's Alpha	N of Items
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	34	100.0	.884	40

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	112.7353	132.625	.334	.882
Y02	113.0294	129.848	.412	.881
Y03	113.8235	125.241	.552	.878
Y04	113.2647	135.049	.040	.888
Y05	113.0000	135.212	.054	.886
Y06	112.6471	129.993	.485	.880
Y07	112.7059	132.032	.332	.882
Y08	112.6765	130.225	.473	.880
Y09	113.4412	133.163	.156	.885
Y10	112.9706	131.242	.318	.882
Y11	112.9706	126.029	.634	.877
Y12	113.4412	127.830	.449	.880
Y13	113.0882	136.143	-.008	.887
Y14	113.0294	125.423	.536	.878
Y15	112.7353	128.988	.422	.881
Y16	113.8824	126.531	.593	.877
Y17	113.4118	126.250	.516	.879
Y18	113.1765	127.119	.520	.879

Y19	113.1471	124.796	.640	.876
Y20	113.5588	128.496	.366	.882
Y21	113.2353	123.640	.753	.874
Y22	112.9118	132.083	.372	.882
Y23	112.4706	129.348	.528	.879
Y24	113.0588	129.451	.394	.881
Y25	113.3529	128.660	.387	.881
Y26	113.0000	131.515	.344	.882
Y27	113.0294	134.817	.087	.886
Y28	113.1471	124.917	.672	.876
Y29	113.1176	122.531	.754	.874
Y30	113.7059	134.820	.049	.888
Y31	113.6176	135.152	.034	.888
Y32	113.4118	128.795	.450	.880
Y33	113.0294	137.787	-.119	.889
Y34	112.8235	130.998	.372	.881
Y35	113.0294	131.060	.399	.881
Y36	113.2059	125.805	.589	.877
Y37	112.8824	131.925	.324	.882
Y38	112.9412	131.027	.350	.882
Y39	113.5588	134.012	.158	.884
Y40	112.8824	131.198	.345	.882

2. Skala manajemen diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.840	24

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_01	65.5588	56.678	.538	.828
X1_02	65.2647	57.776	.538	.829
X1_03	65.4118	56.856	.558	.827
X1_04	65.0294	60.999	.359	.836
X1_05	65.4706	61.954	.130	.844
X1_06	65.9706	57.908	.488	.830
X1_07	66.1471	60.129	.234	.841
X1_08	65.2941	59.971	.366	.835
X1_09	65.1471	60.675	.386	.835
X1_10	65.5882	57.704	.468	.831
X1_11	65.4118	61.704	.205	.840
X1_12	66.0588	58.542	.511	.830
X1_13	65.5294	61.287	.177	.843
X1_14	66.0000	59.091	.410	.833
X1_15	65.4118	61.522	.253	.839
X1_16	65.2647	56.625	.702	.823
X1_17	65.9118	54.628	.620	.823
X1_18	65.8824	55.440	.642	.823
X1_19	65.3824	60.728	.295	.837
X1_20	65.7647	60.731	.222	.841
X1_21	65.7647	58.670	.376	.835
X1_22	65.1765	61.665	.169	.842

X1_23	65.4412	60.557	.313	.837
X1_24	65.5882	58.795	.375	.835

3. Skala harga diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	16

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2_01	39.7059	32.032	.529	.758
Y2_02	39.5294	33.408	.473	.764
Y2_03	39.5882	36.128	.071	.793
Y2_04	40.0588	33.875	.285	.778
Y2_05	39.7059	35.123	.194	.783
Y2_06	40.0882	33.416	.404	.768
Y2_07	40.2353	33.094	.441	.765
Y2_08	40.1176	33.016	.396	.768
Y2_09	40.2941	33.365	.413	.767
Y2_10	40.5000	32.076	.558	.756
Y2_11	39.7353	36.867	.011	.794
Y2_12	40.1176	30.895	.551	.754
Y2_13	40.5294	31.590	.504	.759
Y2_14	40.0882	32.325	.476	.762
Y2_15	40.5882	32.856	.347	.773
Y2_16	39.2647	34.079	.382	.770

B. Hasil uji validitas dan reliabilitas setelah aitem gugur

a. Skala kemandirian belajar

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	34	100.0	.914	31
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	34	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	88.2059	122.532	.325	.913
Y02	88.5000	120.136	.386	.913
Y03	89.2941	115.426	.547	.910
Y04	88.1176	119.622	.510	.911
Y05	88.1765	121.786	.339	.913
Y06	88.1471	120.069	.479	.912
Y07	88.4412	122.618	.211	.915
Y08	88.4412	116.133	.633	.909
Y09	88.9118	117.719	.456	.912
Y10	88.5000	114.076	.619	.909
Y11	88.2059	117.138	.541	.910
Y12	89.3529	116.478	.601	.910
Y13	88.8824	115.077	.589	.910
Y14	88.6471	116.599	.555	.910
Y15	88.6176	114.546	.664	.908
Y16	89.0294	119.666	.301	.915
Y17	88.7059	113.547	.772	.907
Y18	88.3824	121.516	.411	.912
Y19	87.9412	118.481	.596	.910
Y20	88.5294	118.802	.432	.912

Y21	88.8235	117.786	.437	.912
Y22	88.4706	121.408	.341	.913
Y23	88.6176	115.395	.648	.909
Y24	88.5882	113.340	.717	.907
Y25	88.8824	119.137	.424	.912
Y26	88.2941	121.244	.344	.913
Y27	88.5000	120.500	.436	.912
Y28	88.6765	114.529	.677	.908
Y29	88.3529	122.357	.276	.914
Y30	88.4118	121.825	.282	.914
Y31	88.3529	121.266	.331	.913

b. Skala manajemen diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	16

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_01	42.5588	37.345	.524	.848
X1_02	42.2647	38.564	.484	.850
X1_03	42.4118	36.431	.664	.841
X1_04	42.0294	40.878	.342	.856
X1_05	42.9706	37.120	.616	.844
X1_06	42.2941	40.759	.258	.860
X1_07	42.1471	40.372	.408	.854
X1_08	42.5882	38.795	.388	.856
X1_09	43.0588	38.481	.547	.848
X1_10	43.0000	38.970	.436	.853

X1_11	42.2647	37.776	.627	.844
X1_12	42.9118	34.628	.712	.837
X1_13	42.8824	36.531	.608	.843
X1_14	42.7647	38.428	.416	.854
X1_15	42.4412	40.496	.300	.858
X1_16	42.5882	38.795	.388	.856

c. Skala harga diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.821	12

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_01	28.0882	25.598	.557	.800
X2_02	27.9118	26.992	.483	.808
X2_03	28.4706	26.560	.471	.808
X2_04	28.6176	26.607	.462	.809
X2_05	28.5000	27.348	.313	.821
X2_06	28.6765	26.225	.522	.804
X2_07	28.8824	26.168	.514	.804
X2_08	28.5000	24.924	.533	.802
X2_09	28.9118	24.386	.629	.793
X2_10	28.4706	25.469	.553	.801
X2_11	28.9706	26.211	.381	.817
X2_12	27.6471	28.357	.277	.822

Lampiran 5 Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Kelas	Usia	Jenis Kelamin	Kemandirian Belajar (Y)	Manajemen Diri (X1)	Harga Diri (X2)
1	7A	14	Laki-Laki	89	52	39
2	7A	13	Laki-Laki	81	41	30
3	7A	13	Laki-Laki	87	35	32
4	7A	13	Laki-Laki	91	49	32
5	7A	15	Laki-Laki	84	47	34
6	7A	14	Perempuan	102	52	37
7	7A	13	Laki-Laki	99	41	36
8	7A	13	Laki-Laki	86	45	35
9	7A	12	Perempuan	105	53	36
10	7A	15	Laki-Laki	98	48	33
11	7A	13	Laki-Laki	88	46	32
12	7A	13	Laki-Laki	94	49	32
13	7A	14	Laki-Laki	105	52	43
14	7A	13	Perempuan	103	50	41
15	7A	13	Perempuan	106	54	40
16	7A	12	Perempuan	86	46	33
17	7A	12	Perempuan	103	52	41
18	7A	13	Perempuan	113	56	38
19	7A	13	Laki-Laki	90	49	42
20	7A	12	Perempuan	102	50	35
21	7A	12	Perempuan	108	53	33
22	7A	13	Laki-Laki	89	50	30
23	7A	12	Perempuan	104	50	34
24	7A	14	Laki-Laki	80	42	32
25	7A	12	Perempuan	101	50	32
26	7A	13	Perempuan	90	49	37
27	7A	13	Perempuan	108	50	36
28	7A	13	Perempuan	111	51	35
29	7A	13	Laki-Laki	73	36	29

30	8C	14	Perempuan	111	57	40
31	8C	14	Perempuan	111	57	40
32	8C	13	Perempuan	111	57	39
33	8C	14	Perempuan	111	57	40
34	8C	15	Laki-Laki	88	33	36
35	8C	13	Perempuan	106	60	44
36	8C	14	Laki-Laki	101	48	37
37	8C	13	Perempuan	92	48	35
38	8C	15	Laki-Laki	71	35	36
39	8C	13	Perempuan	91	47	36
40	8C	14	Perempuan	91	48	35
41	8C	13	Perempuan	91	48	35
42	8C	14	Laki-Laki	110	41	30
43	8C	14	Laki-Laki	80	41	30
44	8C	14	Laki-Laki	87	45	37
45	8C	15	Laki-Laki	93	49	33
46	8C	14	Laki-Laki	99	52	37
47	8C	14	Laki-Laki	97	54	30
48	8C	14	Perempuan	116	61	43
49	8C	14	Laki-Laki	113	58	44
50	8C	13	Laki-Laki	113	59	45
51	8C	14	Perempuan	111	58	43
52	8C	14	Laki-Laki	107	57	41
53	8C	13	Perempuan	104	49	43
54	8C	13	Laki-Laki	102	50	40
55	8C	13	Perempuan	98	50	39
56	8C	14	Laki-Laki	97	52	39
57	8C	14	Perempuan	100	47	39
58	8C	14	Laki-Laki	98	53	40
59	8C	13	Laki-Laki	100	51	40
60	8C	14	Laki-Laki	105	53	40
61	8C	14	Laki-Laki	103	52	41
62	8C	14	Laki-Laki	90	50	36

63	8C	14	Laki-Laki	101	52	41
64	7B	12	Laki-Laki	109	46	41
65	7B	12	Laki-Laki	78	43	32
66	7B	12	Laki-Laki	93	52	41
67	7B	14	Laki-Laki	90	48	35
68	7B	15	Laki-Laki	95	48	38
69	7B	12	Perempuan	82	43	32
70	7B	13	Perempuan	81	40	25
71	7B	13	Laki-Laki	78	42	34
72	7B	13	Laki-Laki	84	40	35
73	7B	13	Perempuan	80	42	36
74	7B	13	Perempuan	106	47	33
75	7B	12	Perempuan	98	47	36
76	7B	12	Perempuan	101	50	39
77	7B	13	Perempuan	95	43	35
78	7B	13	Perempuan	92	48	31
79	7B	13	Laki-Laki	90	48	36
80	7B	13	Laki-Laki	96	50	36
81	7B	13	Laki-Laki	90	49	38
82	7B	13	Laki-Laki	88	42	33
83	7B	13	Perempuan	96	41	35
84	7B	13	Perempuan	100	51	32
85	7B	13	Perempuan	97	51	33
86	7B	13	Perempuan	96	44	37
87	7B	13	Laki-Laki	92	51	40
88	7B	13	Laki-Laki	97	47	34
89	7B	13	Perempuan	79	44	33
90	7B	13	Perempuan	78	44	34
91	7B	13	Laki-Laki	117	63	40
92	7E	14	Laki-Laki	92	45	35
93	7E	13	Laki-Laki	85	47	39
94	7E	12	Laki-Laki	90	45	35
95	7E	13	Laki-Laki	86	47	39

96	7E	12	Laki-Laki	79	44	30
97	7E	14	Laki-Laki	90	46	40
98	7E	13	Laki-Laki	84	48	40
99	7E	13	Laki-Laki	96	46	39
100	7E	13	Laki-Laki	90	46	39
101	7E	13	Laki-Laki	102	52	39
102	7E	13	Laki-Laki	96	48	39
103	7E	15	Laki-Laki	85	46	39
104	7E	14	Perempuan	90	43	32
105	7E	13	Perempuan	90	47	35
106	7E	13	Perempuan	95	48	33
107	7E	12	Laki-Laki	92	46	40
108	7E	12	Laki-Laki	92	47	38
109	7E	13	Perempuan	108	57	42
110	7E	13	Perempuan	102	48	37
111	7E	13	Perempuan	103	51	43
112	7E	13	Perempuan	112	57	38
113	7E	12	Perempuan	105	49	34
114	7E	13	Perempuan	109	55	42
115	7E	13	Perempuan	110	59	42
116	7E	12	Perempuan	116	60	42
117	7E	12	Perempuan	90	48	36
118	7E	12	Laki-Laki	81	45	35
119	7E	14	Laki-Laki	86	47	39
120	7E	13	Perempuan	104	53	42
121	7D	12	Laki-Laki	85	51	34
122	7D	14	Laki-Laki	95	50	36
123	7D	13	Laki-Laki	95	47	36
124	7D	13	Laki-Laki	80	39	29
125	7D	13	Perempuan	108	52	33
126	7D	15	Laki-Laki	88	42	33
127	7D	14	Perempuan	104	49	35
128	7D	13	Laki-Laki	111	52	39

129	7D	14	Laki-Laki	97	50	39
130	7D	13	Perempuan	113	47	35
131	7D	13	Perempuan	104	47	34
132	7D	13	Laki-Laki	101	52	35
133	7D	13	Laki-Laki	96	50	33
134	7D	13	Laki-Laki	94	47	34
135	7D	14	Laki-Laki	94	48	40
136	7D	14	Perempuan	90	43	35
137	7D	14	Perempuan	100	45	30
138	7D	13	Laki-Laki	92	48	37
139	7D	13	Laki-Laki	99	46	33
140	7D	12	Perempuan	100	44	33
141	7D	13	Perempuan	101	51	37
142	7D	13	Laki-Laki	111	54	42
143	7D	13	Perempuan	91	49	32
144	7D	13	Laki-Laki	77	43	34
145	7D	13	Laki-Laki	97	52	41
146	7D	12	Perempuan	96	51	39
147	7D	13	Laki-Laki	102	54	42
148	7D	13	Laki-Laki	99	53	38
149	7D	13	Perempuan	102	49	41
150	7D	12	Perempuan	95	50	39
151	7D	12	Laki-Laki	98	49	42
152	9A	15	Laki-Laki	97	45	34
153	9A	15	Laki-Laki	98	54	37
154	9A	15	Laki-Laki	99	51	39
155	9A	14	Perempuan	91	44	33
156	9A	16	Laki-Laki	84	42	33
157	9A	14	Perempuan	89	42	39
158	9A	15	Laki-Laki	90	48	37
159	9A	15	Perempuan	92	52	41
160	9A	14	Perempuan	115	53	39
161	9A	16	Laki-Laki	104	53	40

162	9A	15	Laki-Laki	99	47	34
163	9A	15	Perempuan	99	62	32
164	9A	15	Laki-Laki	83	43	34
165	9A	16	Perempuan	102	49	34
166	9A	15	Laki-Laki	93	48	37
167	9A	14	Perempuan	113	52	33
168	9A	14	Perempuan	97	43	31
169	9A	15	Laki-Laki	81	42	31
170	9A	16	Laki-Laki	94	53	38
171	9A	17	Perempuan	114	61	36
172	9A	14	Laki-Laki	86	43	38
173	9A	15	Laki-Laki	84	44	33
174	9A	15	Perempuan	101	51	35
175	9A	14	Perempuan	103	54	35
176	9A	15	Laki-Laki	95	44	32
177	9A	14	Perempuan	116	50	41
178	9A	15	Laki-Laki	103	50	29
179	8D	14	Laki-Laki	77	41	29
180	8D	13	Laki-Laki	83	43	31
181	8D	13	Perempuan	92	49	41
182	8D	14	Perempuan	95	49	31
183	8D	13	Perempuan	114	54	33
184	8D	13	Perempuan	107	52	36
185	8D	14	Perempuan	95	47	31
186	8D	15	Perempuan	101	50	35
187	8D	15	Perempuan	103	50	35
188	8D	15	Perempuan	101	52	31
189	8D	13	Laki-Laki	101	47	35
190	8D	16	Perempuan	98	49	30
191	8D	13	Perempuan	106	56	43
192	8D	14	Laki-Laki	91	47	35
193	8D	14	Laki-Laki	93	47	38
194	8D	13	Laki-Laki	90	46	37

195	8D	14	Laki-Laki	95	50	35
196	8D	13	Laki-Laki	90	46	31
197	8D	15	Laki-Laki	95	46	31
198	8D	14	Laki-Laki	89	46	33
199	8D	13	Laki-Laki	95	46	36
200	8D	13	Laki-Laki	90	44	36
201	8D	15	Laki-Laki	91	46	36
202	8D	13	Laki-Laki	88	57	33
203	8D	14	Perempuan	112	47	35
204	8D	13	Perempuan	93	44	33
205	8D	13	Perempuan	91	43	31
206	8D	14	Perempuan	96	46	33
207	8D	13	Perempuan	95	53	37
208	8D	13	Perempuan	104	52	35

Lampiran 6 Hasil Uji Deskriptif

a. Variabel Kemandirian Belajar

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (Mean-1SD)$	$X < 86.528$	Rendah
$(Mean-1SD) \leq X < (Mean+1SD)$	$86.528 \leq X < 105.872$	Sedang
$X \geq (Mean+1SD)$	$X \geq 105.872$	Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	15.9	15.9	15.9
	Sedang	139	66.8	66.8	82.7
	Tinggi	36	17.3	17.3	100.0
	Total	208	100.0	100.0	

b. Variabel Kemandirian Manajemen Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (Mean-1SD)$	$X < 43.554$	Rendah
$(Mean-1SD) \leq X < (Mean+1SD)$	$43.554 \leq X < 53.706$	Sedang
$X \geq (Mean+1SD)$	$X \geq 53.706$	Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	15.9	15.9	15.9
	Sedang	147	70.7	70.7	86.5
	Tinggi	28	13.5	13.5	100.0
	Total	208	100.0	100.0	

c. Variabel Harga Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (Mean-1SD)$	$X < 32.331$	Rendah
$(Mean-1SD) \leq X < (Mean+1SD)$	$32.331 \leq X < 39.889$	Sedang
$X \geq (Mean+1SD)$	$X \geq 39.889$	Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	36	17.3	17.3	17.3
	Sedang	127	61.1	61.1	78.4
	Tinggi	45	21.6	21.6	100.0
	Total	208	100.0	100.0	

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		208
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.59587357
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.031
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas

a. Linearitas Manajemen Diri dengan Kemandirian Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar (Y) * Manajemen Diri (X1)	Between Groups	(Combined)	11374.210	27	421.267	9.475	.000
		Linearity	10278.115	1	10278.115	231.169	.000
		Deviation from Linearity	1096.095	26	42.158	.948	.541
	Within Groups		8003.054	180	44.461		
	Total		19377.264	207			

b. Linearitas Harga Diri Dengan Kemandirian Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Kemandirian Belajar (Y) * Harga Diri (X2)	Between Groups	(Combined)	4844.325	17	284.960	3.725	.000
		Linearity	3864.275	1	3864.275	50.521	.000
		Deviation from Linearity	980.049	16	61.253	.801	.684
	Within Groups		14532.940	190	76.489		
	Total		19377.264	207			

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis

A. Uji Hipotesis Pertama

Correlations

		Kemandirian Belajar (Y)	Manajemen Diri (X1)
Kemandirian Belajar (Y)	Pearson Correlation	1	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	208	208
Manajemen Diri (X1)	Pearson Correlation	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	208

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji Hipotesis Kedua

Correlations

		Kemandirian Belajar (Y)	Harga Diri (X2)
Kemandirian Belajar (Y)	Pearson Correlation	1	.447**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	208	208
Harga Diri (X2)	Pearson Correlation	.447**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	208

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

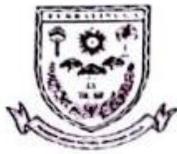
C. Uji Hipotesis Ketiga

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.731 ^a	.535	.530	6.63190	.535	117.786	2	205	.000

a. Predictors: (Constant), Harga Diri (X2), Manajemen Diri (X1)

Lampiran 10 Surat Konfirmasi Permohonan Izin Penelitian Skripsi



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 KALIMANAH
Jl Raya Kedungwuluh Kalimantan Telp. 082134852376
<http://www.smpn3kalimananah.sch.id>
PURBALINGGA

Kode Pos 53371

SURAT KETERANGAN Nomor : 421.3/080//2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Dini Hardiani, S.Pd. M.Si.
NIP : 19730221 200604 2 012
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP NEGERI 3 KALIMANAH

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NENI SETIANINGSIH
NIM : 2007016077
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Kalimantan pada tanggal 24 Maret sd 25 April 2024 guna melengkapi data Skripsi yang berjudul : "HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DIRI DAN HARGA DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 3 KALIMANAH PURBALINGGA"
Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Sekolah
SMP NEGERI 3
KALIMANAH
Nurul Dini Hardiani, S.Pd. M.Si.
NIP. 19730221 200604 2 012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Neni Setianingsih
Tempat, Tanggal Lahir: Banyumas, 31 Maret 2002
Alamat Rumah : Kramat, RT02 RW01 Kec. Kembaran, Kab. Banyumas
No. HP : 081802177345
Email : neni_setianingsih_2007016077@walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar : MI Muhammadiyah Kramat
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 3 Kalimanah
3. Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Sokaraja
4. Universitas : S1 UIN Walisongo Semarang

Semarang 1 Juni 2024



Neni Setianingsih